

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KEPRIBADIAN
GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMPN 1 POHJENTREK DAN SMPN 2 KRATON
KABUPATEN PASURUAN**

TESIS

MOHAMMAD RIZQILLAH MASYKUR

NIM. 16771019



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KEPRIBADIAN
GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMPN 1 POHJENTREK DAN SMPN 2 KRATON
KABUPATEN PASURUAN**

TESIS

**Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :
MOHAMMAD RIZQILLAH MASYKUR
NIM. 16771019**

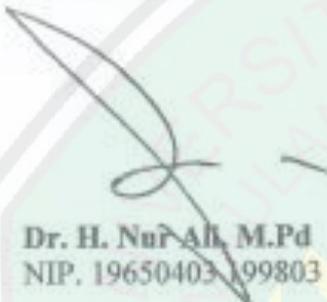
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan” ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Malang, 11-12-2018

Pembimbing I


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Malang, 10-12-2018

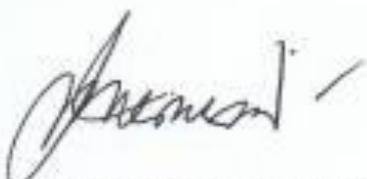
Pembimbing I


Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Malang, 11-12-2018

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Januari 2019

Dewan Penguji,

Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

Ketua Penguji

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Pembimbing I (Penguji)

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Pembimbing II (Sekretaris)

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Rizqillah Masykur

NIM : 16771019

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kerpibadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diptoses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

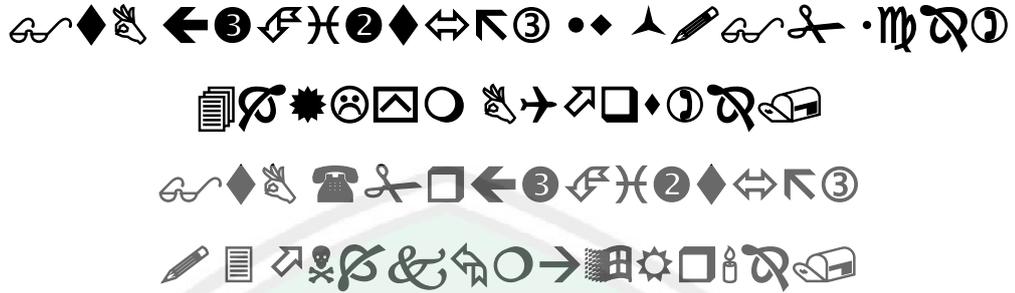
Batu, 10 Desember 2018



Mohammad Rizqillah Masykur

NIM. 16771019

MOTTO



*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum
sehingga mereka merubah keadaan
yang ada pada diri mereka sendiri*

(Q.S. Ar-Radd: 11)

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

*Barangsiapa yang bersungguh-sungguh
Dia akan mendapatkan*

*Kerjakan apa yang engkau pikirkan
Jangan kau pikirkan apa yang akan kau kerjakan*

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku tersayang dan tercinta, **H. Moh. Fauzi, S.Pd** dan **Hj. Siti Sufinah** yang telah bersusah payah dan tidak kenal lelah dalam membesarkan, mendidik, dan membimbing, serta mengiringi perjuangan ini dengan nasehat, do'a dan restunya.

Selanjutnya, aku persembahkan untuk istriku tersayang dan tercinta **Badi' Susilawati, Amd.Keb** dan juga saudaraku tercinta **M. Lailul Mubarak** dan **Lailatul Fitria** serta semua orang yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Allhamdulillah semoga tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan“ dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Penulisan tesis ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan selama di perkuliahan.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan tesis ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. Muhammad Amin Nur, MA atas motivasi, arahan, kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Nur Ali, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Kepala Sekolah SMPN 1 Pohjentrek, Ibu Hj. Tanti Rahayu, S.Pd, MM dan Kepala Sekolah SMPN 2 Kraton, Bapak Solihin, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Segenap guru, staf dan siswa-siswi SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian.
10. Kepada orang tua, teman, sahabat, serta keluarga yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a.
11. Sahabat mahasiswa MPAI yang telah berjuang secara bersama-sama selama dua tahun di kelas C. Keceriaan, canda tawa, motivasi, dan pengalaman bersama kalian tak akan pernah terlupakan.
12. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya tugas akhir ini.

Peneliti sendiri menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 10 Desember 2018

Penulis,

Mohammad Rizqillah Masykur

NIM. 16771019

ABSTRAK

Masykur, Mohammad Rizqillah. 2018. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Pembimbing (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan alat tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa sangatlah beragam, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah faktor dari guru. Guru dianggap orang yang paling menentukan dalam proses pembelajaran, hal ini karena guru merupakan orang yang bersentuhan dan bertatap muka secara langsung terhadap siswa didalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. (2) untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. (3) untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh positif signifikan kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian yaitu semua siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton dan sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling yang terdiri dari 82 responden siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diawali dengan analisis uji asumsi klasik.

Hasil penelitian diperoleh (1) terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh nilai

sig 0,00 > 0,05 dengan koefisien 0,682. (2) terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh nilai sig 0,00 > 0,05 dengan koefisien 0,759. (3) terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji F dengan diperoleh nilai sig 0,00 > 0,05 dengan sumbangan pengaruh sebesar 0,841 atau 84,1 %.

ABSTRACT

Masykur, Mohammad Rizqillah. 2018. The Effects of Professional Competence and PAI Teacher's Personality on Students' Learning Achievement at SMPN 1 Pohjentrek and SMPN 2 Kraton in Pasuruan Regency. Thesis, Postgraduate Program of Islamic Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H. Nur Ali, M.Pd, (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Sc.

Keywords: Professional competence, personality competence, learning achievement.

Learning achievement is a standard for measuring the success or failure of learning. Students' learning achievements are very diverse, this happens because of several factors including internal and external factors. One of the external factors is the teacher. The teacher is considered the most decisive person in the learning process, this is because the teacher is a person who interacts and meets face to face with students in the class. Therefore teacher is required to have good competencies.

This research aimed at (1) determining the influence of PAI teacher's professional competence on students' achievement at SMPN 1 Pohjentrek and SMPN 2 Kraton. (2) Determining the influence of PAI teacher personality competencies on students' achievement at SMPN 1 Pohjentrek and SMPN 2 Kraton. (3) Finding out positive effect on the professional competence and personality of PAI teachers on students' achievement at SMPN 1 Pohjentrek and SMPN 2 Kraton.

This correlational research used quantitative approach. The subject was all eighth grade students of SMPN 1 Pohjentrek and SMPN 2 Kraton. This research used simple random sampling technique consisting of 82 students as the respondents. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The data analysis technique used multiple linear regression analysis which begins with the classical assumption test analysis.

The results of this research revealed that (1) there was a significant and tough positive influence between the professional competencies of PAI teachers and students' achievement at SMPN 1 Pohjentrek and SMPN 2 Kraton. This was based on the T-test with sig values $0.00 > 0.05$ with a coefficient of 0.682. (2)

There was a significant and tough positive influence between the personality competencies of PAI teachers and students' achievement at SMPN 1 Pohjentrek and SMPN 2 Kraton. This was based on the T-test with a sig value of $0.00 > 0.05$ with a coefficient of 0.759. (3) There was a significant positive effect jointly between professional competence and personality of PAI teachers with students' achievement at SMPN 1 Pohjentrek and SMPN 2 Kraton. This was based on the F-test with a sig value of $0.00 > 0.05$ with a contribution of influence to 0.841 or 84.1%.

مستخلص البحث

مشكور، محمد رزق الله. 2018. أثر الكفاءة المهنية والشخصية لدى معلمي التربية الإسلامية على إنجازات تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 فوهجينتريك والمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 كراتون باسوروان، رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج نور علي، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج رحمت عزيز، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة المهنية، والكفاءة الشخصية، وإنجازات التعلم.

اعتبرت إنجازات التعلم أداة مرجعية لمعرفة مدى نجاح التعلم. والإنجازات التي يملكها الطلبة متنوعة جدا، ويحدث ذلك بسبب آثار من بعض العوامل؛ مثل العوامل الداخلية و العوامل الخارجية. ومن إحدى العوامل الخارجية هي المعلمون. ويعتبر المعلمون أمرا هاما في عملية التعلم، وذلك، لأنهم شخص يتواصل ويتواجه مع الطلبة بشكل مباشر داخل الصف. لذلك، المعلمون مطالبون بماتلاك الكفاءة الجيدة.

يهدف هذا البحث إلى (1) معرفة وجود أثر الكفاءة المهنية لدى معلمي التربية الإسلامية على إنجازات تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 فوهجينتريك والمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 كراتون، (2) معرفة وجود أثر الكفاءة الشخصية لدى معلمي التربية الإسلامية على إنجازات تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 فوهجينتريك والمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 كراتون، و(3) معرفة وجود أثر إيجابي كبير من الكفاءة المهنية ووالشخصية لدى معلمي التربية الإسلامية مشتركا على إنجازات تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 فوهجينتريك والمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 كراتون.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكمي بنوع الدراسة الارتباطية. يتكون مجتمع البحث من جميع الطلاب في المستوى الثامن بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 فوهجينتريك والمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 كراتون. واستخدم الباحث طريقة العينات العشوائية البسيطة في أخذ العينات، وتكونت من 82 طالبا. تم جمع البيانات من خلال الاستبانة والوثائق. وأما طريقة تحليل البيانات المستخدمة فهي تحليل الانحدار الخطي المتعدد الذي يبدأ بتحليل اختبار الافتراض الكلاسيكي.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1) وجود أثر إيجابي كبير وقوي من الكفاءة المهنية لدى معلمي التربية الإسلامية على إنجازات تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 فوهجينتريك والمدرسة المتوسطة العامة الحكومية

2 كراتون، وأثبتت على ذلك نتيجة اختبار ت بالدرجة الأهمية $0.00 < 0.05$ بالمعامل 0.682. (2) وجود أثر إيجابي كبير وقوي من الكفاءة الشخصية لدى معلمي التربية الإسلامية على إنجازات تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 فوهجينتريك والمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 كراتون، وأثبتت على ذلك نتيجة اختبار ت بالدرجة الأهمية $0.00 < 0.05$ بالمعامل 0.759. (3) وجود أثر إيجابي كبير من الكفاءة المهنية والكفاءة الشخصية لدى معلمي التربية الإسلامية بشكل مشترك على إنجازات تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 1 فوهجينتريك والمدرسة المتوسطة العامة الحكومية 2 كراتون، وأثبتت على ذلك نتيجة اختبار ف بالدرجة الأهمية $0.00 < 0.05$ بالمعامل 0.841 أو 84.1%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMFUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10

D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Orisinalitas Penelitian.....	13
H. Definisi Operasional.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kompetensi Profesional Guru PAI.....	17
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	17
2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru.....	23
3. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru	30
B. Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI	32
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru.....	32
2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru	34
3. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru.....	41
C. Konsep Prestasi Belajar Siswa.....	42
1. Pengertian Prestasi Belajar	42
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	44
3. Indikator Prestasi Belajar.....	53
D. Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap Prestasi Belajar	56
1. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar	56
2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar	58
E. Kerangka Berfikir	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
B. Jenis dan Sumber Data.....	64
C. Populasi dan Sampel.....	66
D. Instrumen Penelitian.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Analisis Data.....	72

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	81
1. Gambaran Umum Lokasi SMPN 1 Pohjentrek.....	81
2. Gambaran Umum Lokasi SMPN 2 Kraton.....	84
B. Hasil Penelitian.....	88
1. Uji Validitas.....	88
2. Uji Reabilitas.....	91
3. Deskripsi Data.....	91
4. Uji Asumsi.....	96
5. Uji Hipotesis.....	104

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.....	110
B. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.....	114
C. Pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.....	119

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Implikasi Toritis.....	124
C. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
DAFTAR LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	14
Tabel 2.1 Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi	55
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	67
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	68
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Berdasarkan Skala Likert	73
Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Korelasi	79
Tabel 4.1 Validitas Item Soal Kompetensi Profesional Guru PAI.....	89
Tabel 4.2 Validitas Item Soal Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	90
Tabel 4.3 Reliability Statistic Kompetensi Profesional dan Kepribadian.....	91
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru PAI.....	92
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI	94
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa.....	95
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov Z	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Variabel Kompetensi Profesional dengan Prestasi Belajar	98
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Variabel Kompetensi Kepribadian dengan Prestasi Belajar	99
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	101
Tabel 4.11 Hasil Durbin Watson Variabel Kompetensi Profesional	102
Tabel 4.12 Hasil Durbin Watson Variabel Kompetensi Profesional	102
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi	103

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Pertama dengan teknik analisis regresi linier sederhana	105
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Kedua dengan teknik analisis regresi linier sederhana	106
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Ketiga dengan teknik analisis regresi linier berganda.....	107
Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar	62
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Kompetensi Profesional Guru PAI.....	92
Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Kompetensi Profesional Guru PAI.....	94
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Prestasi Belajar Siswa	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membangun peradaban dan kemajuan sebuah bangsa. Dari proses pendidikan manusia akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang berguna untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana pendapat Uno yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pemberdayaan terhadap peserta didik agar mampu menjadi manusia yang cerdas, mempunyai ilmu dan memiliki pengetahuan serta menjadikan manusia terdidik.¹ Dengan adanya pendidikan, diharapkan mampu mencetak manusia yang cerdas, berilmu, berpengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memberikan kemanfaatan terhadap orang lain.

Dalam undang-undang dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 11

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang terlibat didalamnya, salah satunya yaitu tenaga pendidik atau guru. Guru menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Bahkan keberadaan guru dianggap memiliki peran yang penting dalam pendidikan, sebab guru merupakan orang yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Guru merupakan komponen utama penggerak sistem pendidikan, karna gurulah yang merencanakan dan melaksanakan kebijakan, inovasi, dan gagasan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sagala mengemukakan, bahwa kemampuan atau kompetensi guru harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas profesional dengan cara yang paling diinginkan, bukan sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas.³ Danim juga menambahkan bahwa guru harus memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁴ Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menjalankan tugas dan kewajibannya berdasarkan kesadaran, kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya.

³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 209

⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya. Adapun kompetensi guru Agama Islam merupakan kemampuan guru Agama Islam dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggungjawab di bidang pendidikan Agama Islam. Guru yang berkompoten akan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, sekaligus menjadi penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya keberhasilan proses belajar mengajar tidak akan tercapai jika diserahkan kepada orang yang tidak kompeten dibidangnya. Disinilah arti pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Dalam mewujudkan guru yang berkompoten, pemerintah telah menetapkan beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sedangkan dalam Peraturan Kementrian Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah pasal 16 ayat 1, bahwa selain empat kompetensi yang disebutkan pada undang-undang tentang guru dan dosen, seorang guru agama juga diharuskan memiliki satu kompetensi tambahan yaitu kompetensi kepemimpinan sehingga guru agama secara keseluruhan diharuskan memiliki lima kompetensi.

Dari kelima bentuk kompetensi diatas, kompetensi profesional dan kepribadian guru dianggap memiliki peran yang cukup sentral dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang menaungi materi kurikulum serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Disinilah guru di tuntut untuk melakukan proses belajar belajar mengajar dengan baik sesuai dengan bidang keilmuannya.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Hasil belajar atau prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik, bahwa guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga siswa bisa belajar dengan optimal.⁵ Juga menurut Surya, kompetensi guru baik tentang subjek materi, mengenai siswa, maupun mengenai proses belajar mengajar secara keseluruhan dapat menentukan hasil belajar siswa.⁶

Sedangkan kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh guru dalam

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 36

⁶ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 4

kepribadiannya. Misalnya memiliki sikap tanggungjawab, jujur, disiplin dan pribadi-pribadi baik yang lain. Kepribadian yang dimiliki oleh guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan, karena guru sering dijadikan tokoh teladan bagi siswa, bahkan menjadi tokoh indentifikasi diri.⁷ Oleh karena itu guru seharusnya memiliki perilaku atau kemampuan yang memadai dalam mengembangkan pribadi siswanya secara utuh.

Dalam proses pembelajaran kompetensi kepribadian guru juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya.

Oleh karena itu, menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran adalah suatu keputusan yang sangat penting dan tepat. Minat dan bakat peserta didik akan tumbuh manakala guru yang membimbingnya memiliki kepribadian yang baik menyenangkan dan berwibawa, guru merupakan tempat curhat siswa dari berbagai permasalahan yang dihadapi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, bahkan permasalahan siswa di dalam keluargapun atau di masyarakat guru seharusnya mampu memberikan

⁷ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 1

solusi.⁸ Disinilah pentingnya kepribadian guru dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Pada faktanya di lapangan, masih banyak ditemukan beberapa guru yang masih belum memiliki kompetensi yang baik. Salah satu kompetensi yang perlu disoroti adalah kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru. Banyak keluhan dari masyarakat, terutama orangtua dan siswa mengenai sosok atau figur guru yang belum mencerminkan pribadi yang pantas untuk dijadikan teladan. Bahkan sampai sekarang, masih banyak terjadi tindak kekerasan yang dilakukan oleh oknum guru terhadap siswa.

Sebagaimana kasus kekerasan yang terjadi pada akhir bulan Agustus, dunia pendidikan dihebohkan dengan adanya video yang berisi kekerasan seorang guru terhadap siswa di salah satu sekolah Negeri di Magetan Jawa Tengah. Dalam video yang belangsung 21 detik tersebut, tampak seorang guru menampar siswanya dengan memakai sepatu di dalam kelas. Kekekerasan itu dilakukan ketika sedang dalam proses belajar mengajar dan disaksikan pula oleh semua siswa yang berada di kelas. Perbuatan ini dilakukan oleh seorang guru lantaran ia jengkel kepada siswa tersebut yang selalu berbuat onar dalam kelas.⁹ Kasus tersebut tidak seharusnya terjadi, karna sikap dan perilaku guru seperti inilah yang akan menghambat siswa dalam mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

⁸ Alimin, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan*, (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3 No. 1 Januari 2015)

⁹ News Detik, 2018, *Viral, Guru Pukul Murid Dengan Sepatu Di Magetan*, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4185611/viral-guru-pukul-murid-dengan-sepatu-di-magetan>. Diakses 31 Agustus 2018

Adapun hasil uji kompetensi guru (UKG) Nasional tahun 2015 yang diikuti oleh hampir tiga juta guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata UKG Nasional adalah 53,02 masih lebih rendah dari standar nilai rata-rata yang ditargetkan oleh pemerintah yaitu 55. Selain itu nilai rata-rata kompetensi profesional 54,77 dan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,98.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Subkhan dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa kompetensi guru di Kota Banjarmasin masih belum mencapai standar, karna hasil evaluasi kompetensi guru rata-rata 44,82. Bahkan nilai UKG di Kota Banjarmasin prosentasi guru yang lulus hanya 10 % dengan memperoleh nilai tertinggi 87 dan terendah 22 dari seratus soal yang diujikan selama 120 menit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di Kota Banjarmasin masih sangat memerlukan perubahan dalam peningkatan kompetensinya.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Andi Irwand Benard menjelaskan tentang kompetensi guru Geografi di Kabupaten Semarang yang dilakukan terhadap 13 guru. Hanya dua guru yang dikatakan berkompeten dengan mendapatkan skor 80 %, delapan guru dikategorikan cukup berkompeten dengan mendapatkan skor 60 %, sedangkan tiga guru dikategorikan kurang berkompeten dengan mendapatkan skor 40 %.¹¹ Guru

¹⁰ News Oke Zone. 2015, *Rata-Rata Nilai UKG di Bawah Standar*, <https://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277618/rata-rata-nilai-ukg-di-bawah-standar>
Diakses 05 Oktober 2018

¹¹ Andi Irwan Benard, *Analisis Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Semarang*, (Jurnal Of Education Reseach and Evaluation, Juni 2013)

yang dikategorikan kurang berkompeten disebabkan karena guru hanya sebatas menguasai materi pelajaran dan standar kompetensi serta kompetensi dasar saja. Namun pada tataran praktek mengajar guru belum mampu mengembangkan materi secara kreatif dan inovatif. Selain itu guru juga tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan maksimal. Maka sudah waktunya peningkatan kompetensi guru terus dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang sesuai perubahan zaman khususnya di bidang pendidikan. Karena bagaimanapun juga guru sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kualitas atau hasil pembelajaran.

Melihat kenyataan diatas, profesi guru sangatlah tidak mudah, diperlukan adanya kompetensi-kompetensi yang memadai dalam menghadapi kemajuan dunia pendidikan di era berkembangnya teknologi zaman modern. Tugas dan tanggungjawab guru jauh lebih luas dan kompleks. Mengingat guru merupakan profesi yang fungsinya sebagai sumber penyedia pengetahuan bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru memiliki peranan penuh dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan terhadap peserta didik. Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan peserta didiknya dalam studi yang berupa hasil atau prestasi belajar.¹²

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap pengaruh kompetensi profesional dan

¹² Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan*, (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 2 No. 1 Agustus 2014)

kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil observasi awal dari penulis, kedua sekolah ini sudah memiliki guru PAI yang cukup berkompeten seperti mengajarkan materi sesuai dengan bidang keilmuannya, administrasi guru yang sangat lengkap, penguasaan dan pengelolaan pembelajaran yang cukup baik serta adanya pemanfaatan media pembelajaran. Disamping itu guru PAI di kedua sekolah ini juga memiliki kepribadian yang cukup baik, hal ini dapat terlihat dari kedisiplinan dalam mengajar, sabar dalam menghadapi siswa, tanggungjawab terhadap tugas dan mampu menjadi teladan bagi siswa. Selain itu kedua lembaga ini juga memiliki standar nilai yang cukup baik dan nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI terbilang cukup baik, mengingat kedua sekolah ini termasuk kategori sekolah standar nasional (SSN).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan ?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan ?

3. Apakah ada pengaruh kompetensi professional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kompetensi professional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kompetensi professional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Toritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi profesional dan kepribadian guru.

- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya pembahasan mengenai kompetensi profesional dan kepribadian guru dan prestasi belajar.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktik dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagi para pemimpin lembaga sekolah penelitian ini dapat dijadikan sumbangan teoritis dan praktik khususnya dalam pengambilan kebijakan dengan memperhatikan peningkatan kompetensi guru dalam bidang pendidikan agama Islam.
- b. Bagi para guru dan pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dan juga referensi dalam melakukan pembelajaran serta menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam pengajaran.
- c. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.¹³ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara,

¹³ Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 30

karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁴ Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan yang telah dibuat. Dan akan ditolak atau tidak diterima apabila kenyataan menyangkalnya.¹⁵

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.
3. Diduga ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar pembahasan lebih fokus dan menghindari adanya persepsi lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel kompetensi profesional guru PAI (X1), dalam penjabaran variabel ini mengacu terhadap pendapat E. Mulyasa dan Permenag No 16 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional meliputi:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 64

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), hlm. 224

penguasaan bahan ajar, mengelola program pembelajaran, memahami karakteristik siswa, memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar, memiliki kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian serta memahami dan memanfaatkan hasil penelitian.

2. Variabel kompetensi kepribadian guru PAI (X₂), dalam penjabaran variabel ini mengacu terhadap Permenag No 16 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI meliputi : bertindak sesuai dengan norma dan kebudayaan nasional Indonesia, berpenampilan yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan, berpenampilan yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menghormati terhadap kode etik profesi guru.
3. Variabel prestasi belajar siswa (Y), dalam penjabaran variabel ini berdasarkan pendapat Benjamin S. Bloom yang menjelaskan bahwa prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun dalam penelitian ini hasil prestasi belajar siswa diambilkan dari hasil penilaian tengah semester.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pencarian penelitian terdahulu maupun jurnal penelitian. Orisinalitas penelitian ini menjelaskan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data yang ada dengan uraian

yang disertai dengan tabel agar lebih mudah dalam mengidentifikasinya.

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya:

Tabel 1.1 : Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Feralys Novauli M “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh”, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 3 No. 01 Februari 2015	Sama-sama mengkaji tentang kompetensi guru	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini fokus pada pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN
2.	Sitoresmi Arineng Tiyas Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDI Surya Buana Malang, (Tesis,2017)	Sama-sama mengkaji tentang prestasi siswa	Fokus penelitiannya lebih kepada pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar	1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.
3.	Ria Astika, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Budaya Religius Sekolah	Sama-sama mengkaji tentang kepribadian guru PAI	Fokus penelitiannya lebih kepada perilaku religius siswa	

	terhadap Perilaku Religius Siswa di SMA Negeri Se Kota Banda Aceh”,(Tesis,2016)			
4.	Tri Astutik Suharini, “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar di SMAN 1 Cerme Gresik”,(Tesis,2016)	Sama-sama mengkaji tentang kompetensi profesional guru PAI	Fokus penelitiannya lebih kepada motivasi belajar dan prestasi belajar.	

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu diatas, maka dapat dikemukakan bahwa semua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian merupakan penjelasan serta uraian dari istilah yang terdapat dalam judul penelitian.¹⁶ Uraian pada definisi operasional ini sangat berguna dalam mengikuti alur penelitian dan laporan penelitian. Sehingga penelitian menjadi lebih fokus dan terarah, tidak terjadi salah persepsi dan bias serta memudahkan dalam mengikuti pembahasannya.

¹⁶ Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hlm. 17

Ada beberapa istilah yang perlu dijabarkan dalam judul penelitian ini yaitu :

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga guru dapat membimbing siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional guru berupa penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang menaungi materi kurikulum serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru yaitu kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh guru dalam ruang lingkup pendidikan yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis serta khas (berbeda dengan orang lain).

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar¹⁷. Hasil belajar bisa berupa dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun peneliti lebih fokus terhadap hasil raport penilaian tengah semester dalam memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 216

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan suatu kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Menurut McLeod yang dikutip oleh Suyanto dan Asep, kompetensi diartikan sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁸ Sementara itu, Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen.

Lebih spesifik, menurut Uzer Usman, kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹⁹ Makna kompetensi ini dapat digunakan dalam dua konteks, yakni : pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Pada dasarnya kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, serta apa yang wujud atau tampak dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Agar dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki

¹⁸Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 1

¹⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 1

kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.²⁰ Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kompetensi guru adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, emosional dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.²¹

Untuk mengukur kompetensi tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah telah menetapkan standar

²⁰ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

²¹ E Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 28

kompetensi melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sementara itu dalam Peraturan Kementrian Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, dijelaskan bahwa guru agama harus memiliki lima kompetensi, diantaranya empat kompetensi yang telah disebutkan diatas ditambah dengan satu kompetensi yaitu kompetensi kepemimpinan.²²

Profesional merupakan serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian dan ketrampilan yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang diinginkan secara totalitas dan maksimal. Jabatan profesional berbeda dengan jenis pekerjaan yang menuntut dan dapat dipenuhi lewat pembiasaan dalam melakukan ketrampilan tertentu.

Menurut Moh. Ali dalam Kusnandar²³, pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yaitu :

- a. Menuntut adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.

²² Permenag No 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Pada Sekolah Agama

²³ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 47

Sebagaimana keterangan ayat Al Qur'an diatas, bahwa seorang guru atau tenaga pendidik harus melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu guru juga harus memiliki kompetensi profesional dan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.²⁶

Guru yang profesional itu dapat dilihat melalui pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya juga mampu melaksanakan tanggungjawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Selain itu guru profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya dengan mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan keilmuannya yang akan melahirkan beberapa kreativitas serta mampu menarik perhatian dan berperilaku yang menjadi tauladan

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2003), hlm. 118

bagi masyarakat, sehingga pada akhirnya guru mampu menjadi *pioneer* perubahan di tengah masyarakat.

Dalam pandangan Islam, profesional khususnya dalam bidang pendidikan merupakan kondisi seseorang yang betul-betul memiliki kualitas keilmuan dan keinginan yang memadai dalam rangka untuk menunjang tugas jabatan profesinya, sebagaimana Hadist yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا
 أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: “Apabila amanah telah dihilangkan, maka tunggulah masa (kehancurannya). Seseorang bertanya: “Wahai Rasulullah, pada mana penghilang amanah itu ?“ Rasulullah SAW bersabda: “Apabila suatu urusan diberikan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah masa (kehancurannya)”. (HR. Imam Bukhori)²⁷

Sesuai dengan penjelasan Hadits diatas, bahwa seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mempunyai ilmu yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, sehingga proses belajar mengajar akan tercipta dengan baik dan para peserta didik juga dapat memperoleh ilmu yang disampaikan oleh guru dengan baik pula. Sebaliknya jika guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak memiliki ilmu dan keahlian yang

²⁷ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al bukhari al jafi, Shahih Bukhari, Jilid I,(Beirut-Libanon: Darul Fikr, 1994), hlm 24.

sesuai dengan kemampuannya, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Dari berbagai pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru PAI adalah kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama islam, sehingga guru dapat membimbing siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional guru berupa penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru yang menaungi materi kurikulum serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru PAI

Menurut pendapat E Mulyasa²⁸ guru yang mempunyai kompetensi profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Guru menguasai bahan ajar

Menguasai materi pelajaran atau bahan ajar menjadi indikator pertama dan utama. Menguasai dapat diartikan sebagai memahami, menjelaskan, dan memahamkan secara detail materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan luasnya ilmu yang dimiliki oleh guru, maka bahan ajar yang disampaikan akan menjadi mudah tersampaikan dan cepat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu penguasaan bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan belajar. Disamping itu dalam menguasai bahan ajar, guru harus

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 178

mampu menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, sesuai dengan bidangnya. Baik berupa bahan ajar pokok, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru juga harus mampu merumuskan, menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan intruksional khusus yang selaras dengan perkembangan mental siswa, tuntutan perkembangan ilmu secara teknologi dengan memperhatikan fasilitas yang ada dalam sekolah maupun yang ada diluar sekolah.²⁹

b. Guru mampu mengelola program pengajaran

Guru berperan sebagai *learning agent*, yang mendorong, membantu, dan mengarahkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, potensi, perkembangan fisik dan psikologinya. Dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mampu memahami peserta didik dengan baik sehingga mampu melayani siswa dengan kebutuhan dan karakteristiknya.³⁰

Dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk membangun gagasan dan pemahamannya secara baik dan benar. Guru juga harus menciptakan suasana yang baik dengan memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif baik dalam bentuk memahami, mengamati, mengkomunikasikan, menanyakan, menjelaskan serta melakukan

²⁹ Siti Asdiqoh, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Trust Media Publising, 2013), hlm. 30

³⁰ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 22

*Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl : 125).*³¹

Berdasarkan ayat Al Qur'an diatas, seorang guru harus menggunakan cara-cara yang baik dalam melakukan proses pembelajaran, melalui penggunaan metode-metode yang baik disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik dengan mudah memahami dan mendapatkan ilmu yang telah diajarkan dengan baik. Ini merupakan upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Guru memahami karakteristik peserta didik

Karakteristik siswa merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Menurut Sardiman ada tiga hal yang harus di perhatikan dalam karakteristik peserta didik³² :

- 1) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal, seperti misalnya kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotorik, dan lain-lain
- 2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial peserta didik.

³¹ Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahan, (Bandung,2004),hlm 325.

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.

3) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.

Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik sangatlah penting dalam interaksi belajar mengajar. Informasi mengenai karakteristik peserta didik sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat menjamin kemudahan bagi setiap peserta didik dalam belajar. Guru akan dapat mengorganisasikan materi pelajaran, memilih dan menentukan metode yang lebih tepat, sehingga akan terjadi proses interaksi belajar mengajar yang optimal.

Dengan adanya pemahaman guru terhadap masing-masing karakteristik peserta didik, seorang guru akan lebih mudah mengetahui kelebihan atau kelemahan peserta didik. Sehingga guru lebih mudah dalam menciptakan proses pembelajaran yang maksimal dan menyenangkan bagi peserta didik.

d. Guru mampu mengelola kelas dan menggunakan media atau sumber belajar

Pengelolaan kelas yang baik oleh guru akan menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala dalam pengelolaan kelas tidak semestinya terjadi. Kalau pun itu terjadi, guru harus bertanggungjawab untuk meminimalisir kejadian tersebut. Banyak orang memahami pengelolaan kelas sebagai cara untuk mendesain atau mengatur tata ruang kelas yang berhubungan dengan sarana misalnya meja, kursi, lemari dan alat-alat pebelajaran. Padahal

pengelolaan kelas adalah bagaimana cara guru merencanakan, mengatur, dan melakukan berbagai kegiatan di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik.

Menurut Suyanto dan Asep,³³ pengelolaan kelas adalah yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan pengelolaan media dan sumber belajar adalah ketrampilan guru dalam menggunakan alat-alat yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berupa alat peraga, teks, gambar, audio, audio visual, simulasi dan lain-lain.³⁴ Sumber belajar dapat berupa buku-buku yang mendukung, fasilitas-fasilitas sekolah, perpustakaan, laboratorium, lingkungan dan lain-lain.

e. Guru mampu melakukan penilaian

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan criteria dan pertimbangan tertentu.

Seorang guru harus mampu melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya penilaian guru dapat

³³ Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 102

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 93

mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Lebih lanjut Zaenal Arifin³⁵ menjelaskan bahwa penilaian bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar semata, namun penilaian harus dipandang sebagai salah satu factor terpenting dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Melalui kegiatan penilaian dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.

Dalam melakukan suatu penilaian guru harus mampu memahami cara-cara atau teknik-teknik penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Bisa penilaian itu berupa pemberian post tes, menilai kegiatan praktek, dan memberikan penugasan atau tugas rumah ketika pembelajaran sudah berakhir.

f. Guru mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian

Hal lain yang juga harus dimiliki oleh guru yaitu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian, terutama yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran. Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh guru dari hasil penelitian ilmiah diantaranya yaitu memberikan tambahan wawasan yang berguna untuk memecahkan

³⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

beberapa permasalahan, baik itu masalah yang dialami oleh guru sendiri, peserta didik, sistem pembelajaran, atau bahkan manajemen sekolah.

Disamping itu, dengan adanya pemahaman dan pemanfaatan hasil penelitian, guru juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan suatu rancangan atau program. Dari hasil penelitian, guru menjadi lebih mantap dan yakin dalam melaksanakan program-program pembelajaran serta membantu guru dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh guru.

3. Pentingnya Kompetensi Profesional Guru

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan seorang pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, pelaksana dan pengembang kurikulum yang dituntut untuk mewujudkan kondisi dan suasana kondusif, misalkan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menarik, memberi rasa aman dan memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk berfikir secara aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan yang dimilikinya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Seiring dengan rendahnya kualitas pendidikan saat ini yang ditengarai karna guru yang kurang profesional. Untuk itu guru diharapkan bukan

sekedar melaksanakan profesinya, namun guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik bukan hanya saja ditentukan oleh sekolah dan kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar juga ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru yang mengajar dan membimbingnya. Karna guru yang memiliki kompetensi yang baik akan sangat mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam kelas.

Menurut Sanusi yang dikutip Rusman, menyebutkan ada enam asumsi yang menjadi landasan pentingnya profesionalisasi dalam pendidikan yaitu:

- a. Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi dan perasaan dan dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya, sementara itu pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat manusia.
- b. Pendidikan dilakukan secara intesional, yakni secara sadar bertujuan, maka pendidikan menjadi nromatif yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional, maupun local, yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik, dan pengelola pendidikan.
- c. Teori-teori pendidikan merupakan kerangka hipotesisi dalam menjawab permasalahan pendidikan.
- d. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh sebab

itu, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut

- e. Inti pendidikan terjadi pada prosesnya, yakni situasi di mana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang di junjung tinggi masyarakat.
- f. Seringnya terjadi dilema antara tujuan utama pendidikan, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang baik (dimensi intrinsic) dengan misi instrumental, yakni yang merupakan alat untuk perubahan atau mencapai sesuatu.³⁶

B. Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Pengertian kompetensi sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalannya”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain atau bangsa lain. Kata kepribadian atau personality dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Yunani “per” dan “sonare” yang

³⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa, 2013), hlm. 20

berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “personae” yang berarti pemain sandiwara, yaitu orang yang memakai topeng tersebut.³⁷

Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam tinjauan psikologis, kepribadian adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berhubungan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.³⁸

Menurut Ngainun Naim yang dimaksud kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.³⁹

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru dalam memiliki kepribadian yang baik mulai dari kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya juga berakhlak mulia.

Pandangan masyarakat terhadap citra guru yang artinya wajib untuk digugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani) tidak diragukan lagi dan tampaknya masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat dalam

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 136

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 225

³⁹ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 5

kehidupan masyarakat. Konsep keguruan yang klasik tersebut memberikan gambaran bahwa segala sesuatu yang melekat pada guru mulai dari kepribadian guru hingga perbuatan guru tidak ada yang cela, sehingga guru pantas untuk dijadikan sebagai manusia model yang ideal.⁴⁰

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI adalah sebuah kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam dalam ruang lingkup pendidikan yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis serta khas (berbeda dengan orang lain).

2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, dijelaskan bahwa: seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya juga berakhlak mulia.

Menurut Allport⁴¹ dalam bukunya Suyanto dan Asep, menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepribadian adalah:

- a. *Extension of the sense of self*. Meningkatkan kesadaran diri dan melihat sisi lebih dan kurang dari diri sendiri.
- b. *Warm relatedness to other*. Mampu menjalin relasi yang hangat dengan orang lain. Relasi yang hangat dibedakan menjadi intimacy (keintiman) dan compassion (kecintaan). Keintiman merupakan kemampuan orang untuk mencintai keluarga atau teman. Sedangkan

⁴⁰ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994) , hlm. 25

⁴¹ Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 16

kecintaan merupakan kemampuan orang mencintai keluarga, teman dan orang lain. Guru yang memiliki ciri ini biasanya mempunyai banyak relasi, tidak hanya sebatas relasi di sekolah, tetapi juga relasi di lingkungan sosial.

- c. *Self acceptance*. Memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan mampu menjahui sikap berlebihan. Guru yang seperti ini biasanya mempunyai toleransi yang tinggi terhadap frustrasi dan mau menerima apa yang ada dalam dirinya.
- d. *Realistic perception of reality*. Memiliki persepsi yang realistis terhadap kenyataan. Guru yang memiliki ciri ini selalu berorientasi pada persoalan riil yang dihadapi, bukan hanya pada diri sendiri.
- e. *Self objectification*. Memiliki pemahaman akan dirinya sendiri. Guru yang seperti ini biasanya mengetahui kemampuan dan keterbatasan dirinya. Selain itu, dia juga memiliki rasa humor. Dan ketika dia mempunyai masalah, maka dia mampu memecahkan masalah yang terjadi dengan cara yang sederhana diselingi unsure humor.
- f. *Unifying philosophy of life* (filsafat hidup yang mempersatukan). Memiliki pedoman hidup untuk menyatukan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan. Guru dengan ciri ini biasanya memiliki kematangan dalam membangun pemahaman tentang tujuan hidup.

Dari paparan diatas, mengisyaratkan bahwa seorang guru PAI harus memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri sehingga dia dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya. Guru PAI juga harus mampu mengendalikan diri dan memecahkan berbagai permasalahan, baik

yang berkaitan dengan dirinya maupun peserta didik. Selain itu guru PAI juga harus bisa menerima kritik atau masukan untuk perbaikan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan guru melalui pembelajaran yang terus menerus.

Kompetensi kepribadian seorang guru mencakup sikap, nilai-nilai kepribadian sebagai elemen perilaku dalam kaitannya dengan penampilan yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan serta legalitas kewenangan mengajar.

Lebih lanjut Sanusi menjelaskan kompetensi kepribadian guru mencakup hal-hal sebagai berikut :⁴²

- a. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsure-unsurnya.
- b. Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
- c. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Sedangkan dalam Peraturan Kementrian Agama No 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 3, dijelaskan mengenai ciri-ciri kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai berikut:

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia.

⁴² M. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 123

Norma agama merupakan aturan-aturan bagi manusia berupa perintah, larangan dan ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Seorang guru PAI harus berperilaku dan berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama Islam. Hal ini bisa diwujudkan dengan cara melakukan apa yang telah diperintahkan dan menjahui hal-hal yang dilarang oleh agama.

Norma hukum merupakan aturan-aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh lembaga-lembaga tertentu, pemerintah (eksekutif) atau legislatif. Seorang guru PAI harus patuh dan disiplin terhadap aturan atau norma hukum yang telah disepakati dan ditetapkan.

Norma sosial merupakan aturan yang mengatur tindakan masyarakat dalam bergaul atau memenuhi kebutuhan hidup. Seorang guru PAI harus mampu menjunjung tinggi dan bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang telah berlaku di lingkungan sekolah atau luar sekolah.

Kebudayaan Indonesia merupakan budaya bangsa yang telah melekat dan menjadi jati diri bangsa Indonesia. Budaya Indonesia bersumber dari nilai-nilai dasar Negara yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang menekankan simbol Bhineka Tunggal Ika. Seorang guru PAI haruslah berpegang dan mengamalkan nilai-nilai yang terandung Pancasila dalam aktivitasnya serta harus mampu bertoleransi dan menjaga keutuhan bangsa dan Negara.

- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Pribadi yang jujur adalah apa yang dilakukan sesuai dengan kenyataan yang ada. Seorang guru PAI tentu harus memiliki pribadi yang jujur dan menjadikan kejujuran menjadi nilai utama dalam kehidupannya. Ia tidak boleh tergoda dengan apapun sehingga ia mengorbankan nilai kejujurannya.⁴³

Berakhlak mulia merupakan sikap, perangai, tabi'at atau tingkah laku yang baik. Seorang guru PAI haruslah memiliki akhlak yang baik, karna guru merupakan contoh atau orang yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Disamping itu seorang guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik melalui teladan atau kebiasaan diri yang baik.

Teladan berarti dapat ditiru atau baik untuk dicontoh. Seorang guru PAI diharuskan memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Karena sebagai teladan, tentu semua apa yang dilakukan oleh guru akan menjapat sorotan bagi peserta didik dan orang dilingkungan sekitar atau masyarakat

- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Pribadi mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial dan etika yang berlaku. Artinya seorang guru PAI harus menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, agama, adat istiadat, daerah asal, dan gender.

⁴³ Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2012), hlm. 164

Dewasa berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik. Kepribadian yang dewasa sangatlah penting bagi guru PAI, terlebih dalam pengendalian emosi dan menghadapi siswa dengan berbagai karakteristik yang berbeda-beda.

Arif berarti penampilan guru sangat bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Seorang guru PAI dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk bersifat arif, terlebih ketika dihadapkan pada situasi dan kondisi yang menuntut untuk membuat keputusan yang tepat. Keputusan itu hendaknya harus diselesaikan dengan arif yaitu didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat

Berwibawa berarti perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Wibawa dapat muncul dari karisma dan permorma.⁴⁴ Karisma biasanya muncul dengan sendirinya karena merupakan bawaan sejak lahir. Karisma biasanya berkaitan dengan hal-hal yang melekat pada pribadi seseorang, seperti postur tubuh, bentuk wajah, gaya bicara, tatapan mata, sampai cara berjalan. Sedangkan performa merupakan kebiasaan yang lahir, standar, dan plan kerja yang dimiliki oleh guru. Jadi disamping karena bawaan, wibawa juga terbentuk karena adanya kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

- d. Memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

⁴⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2012), hlm. 163

Etos kerja merupakan karakteristik yang khas yang ditunjukkan oleh guru meyangkut semangat dan kinerjanya dalam mengemban tugas dan tanggungjawab yang diembanya. Seorang guru PAI harus menampilkan semangat etos kerja yang tinggi, apalagi tugas guru PAI bukan sekedar mentransfer keilmuan tetapi juga dituntut untuk menanamkan karakter. Disinilah diperlukan semangat dan etos kerja yang tinggi yang harus ada dalam seorang guru PAI.

Tanggungjawab merupakan perasaan kuat yang di sertai kebulatan tekad untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya.⁴⁵ Tanggungjawab guru PAI tidak hanya berhubungan dengan manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh karna itu seorang guru PAI harus memiliki sifat tanggungjawab terhadap tugas yang diembannya sebagai tenaga pendidik dan pengajar.

Rasa bangga menjadi guru merupakan sikap senang dan merasa memiliki terhadap profesi yang dimilikinya. Sikap ini harus dimiliki oleh seorang guru PAI agar lebih memantapkan dan menyakinkan hatinya dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik.

Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Seorang guru PAI harus memiliki sifat percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus lebih tampil maksimal dihadapan peserta didiknya.

e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 118

Kode etik guru merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru dalam melaksanakan panggilan pengabdianannya sebagai guru.⁴⁶ Adapun tujuan dengan adanya kode etik antara lain untuk menjunjung tinggi martabat profesi, memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan pengabdian para anggota profesi, meningkatkan mutu dan kualitas profesi, dan meningkatkan mutu organisasi profesi. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus tunduk dan patuh terhadap kode etik guru sebagai pedoman dalam berperilaku yang menggambarkan nilai-nilai dan etika dalam pekerjaan atau jabatan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar.

3. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Seorang guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Peran guru sebagai panutan tidaklah mudah untuk dilakukan, perlu adanya kesungguhan dari seorang guru dalam membentuk sifat-sifat kepribadian yang baik. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan oleh guru akan selalu mendapat sorotan dari peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru.

Seorang guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya. Peserta didik akan banyak belajar dari apa yang ditampilkan oleh pribadi gurunya. Peserta didik akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakina-

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya.

Permasalahan-permasalahan peserta didik terkait dengan motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar atau semangat belajar terus menerus pada diri peserta didik itu bersumber dari kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru sangatlah penting bagi peserta didik, karena kepribadian guru sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik.

C. Konsep Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut saling berkaitan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan. Menurut Zainal Arifin, prestasi berasal dari kata bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.⁴⁷

Menurut Nasru Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara

⁴⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12

individual maupun kelompok.⁴⁸ Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

Sedangkan belajar menurut Morgan dalam Ngalim⁴⁹, adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman⁵⁰. Dan menurut Djamarah belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan fungsional, yaitu perubahan yang terjadi secara terus-menerus dan dinamis, hal ini banyak membawa manfaat dalam kehidupan individu.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 21

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 84

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 27

- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat posesif dan aktif, yaitu perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar yang bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat sementara tetapi perubahan yang terjadi adalah setelah belajar dan bersifat permanen dan menetap.
- e. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu hasil belajar yang mencapai pada perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵¹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tentunya sangat berbeda-beda, hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 23

beberapa faktor. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua macam yaitu.⁵²

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.⁵³

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah :

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau

⁵² Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 54

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 148

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁵⁴ Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

b) Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

c) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁵

d) Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mempunyai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktifitas guna mencapai tujuan.

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil manakala anak sudah matang.

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 148

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 152

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar, maka hasil belajarnya juga akan lebih baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat :

1) Faktor keluarga

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya. Dalam sebuah hadist diterangkan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَا مِنْ مَوْ لُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: "*Dari Abu Hurairah r.a : Nabi SAW bersabda : tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir di atas fitrah, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi yahudi, nasrani atau majusi sebagaimana lahirnya binatang yang lengkap sempurna*".⁵⁶

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukan sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram, karena selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

⁵⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu' wal Marjan*, Himpunan hadist-hadist shahih yang disepakati oleh Imam Bukhari dan Muslim Terjemahan H. Salim Buhreisy, (Surabaya : Bina Ilmu, 1996), hlm. 1010

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup materi.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Ketika anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, program, guru, sarana dan fasilitas. Berikut ini akan penulis bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a) Metode Mengajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode diperlukan seorang guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode mengajar seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Guru yang lama biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Tetapi guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Nana Sudjana mendefinisikan kurikulum dengan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁷ Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 2

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

c) Program

Masing-masing lembaga atau sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk mencapai kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik dan tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.

d) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan hal yang penting yang harus terpenuhi dalam lembaga pendidikan. Ada beberapa persyaratan yang harus di penuhi dalam membuat sekolah misalnya kepemilikan gedung, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang tata usaha, dan halaman sekolah serta fasilitas pendukung lainnya.

e) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan adanya. Kalau hanya ada peserta didik, tetapi tidak ada guru maka kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi. Bahkan kondisi kekurangan gurupun menjadi masalah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran karna guru merupakan orang yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Disinilah dibutuhkan seorang guru yang betul-betul mampu dan mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keilmuan yang akan diajarkannya terhadap peserta didik.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, dan teman bergaul.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan

sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

b) Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh jelek pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

3. Indikator Prestasi Belajar

Pada dasarnya, pengungkapan hasil belajar yang baik meliputi semua ranah psikologis yang berubah sebagai pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tidak bisa diraba. Oleh karena itu, seorang guru hanya bisa melihat cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Menurut Benjamin S. Bloom yang terkenal dengan teorinya yang bernama taksonomi bloom, menjelaskan bahwa prestasi atau hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kawasan yaitu: 1) kawasan kognitif (*cognitive domain*) yang berkenaan dengan intelektual atau fungsi berfikir ; 2) kawasan afektif (*affective domain*) yang berkenaan dengan minat dan sikap; dan 3) kawasan psikomotor (*psychomotor domain*) yang berkenaan dengan ketrampilan motorik.⁵⁸

Untuk mempermudah dalam melihat hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga kawasan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diperlukan adanya acuan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa siswa telah berhasil dalam meraih prestasi belajar pada tingkatan-tingkatan tertentu. Pemahaman dan pengetahuan tentang indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan oleh guru dalam melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hlm. 60

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dan indikator-indikatornya, Muhibbin Syah membuat tabel yang berisikan jenis, indikator dan cara mengevaluasi prestasi belajar :

Tabel 2.1. Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi⁵⁹

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Aplikasi/Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kestuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 217-218

2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (Sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif
5. Karakterisasi (Penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotorik)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimic dan gerakan jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

D. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar

Menurut teori yang dikemukakan oleh Alder sebagaimana yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, menjelaskan bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang berpengaruh atau paling menentukan terhadap

keberhasilan pendidikan.⁶⁰ Dalam proses belajar mengajar, peranan guru sangatlah penting. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang cukup baik. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahliannya dengan mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan keilmuannya yang akan melahirkan beberapa kreativitas serta mampu menarik perhatian. Dengan adanya kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan menciptakan hasil pembelajaran yang maksimal.

Disamping teori di atas juga terdapat teori belajar behavioristik yang lebih mementingkan terhadap aspek perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam teori ini lebih menekankan terhadap wujudnya perilaku yang terlihat sebagai hasil belajar. Salah satunya teori yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon.⁶¹ Hubungan antara stimulus dan respon saling berpengaruh. Ketika teori ini diaplikasikan dalam proses pembelajaran, posisi guru sebagai pemberi stimulus atau rangsangan, sedangkan peserta didik sebagai penerima respon. Guru yang berprofesional diharapkan mampu memberikan stimulus-stimulus terhadap peserta didik yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya peserta didik

⁶⁰ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 56

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 93

memberikan respon yang baik yang terbentuk dalam perubahan perilaku dan hasil belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Nur Shadrina dkk dalam jurnal yang berjudul “pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA/MA Negeri Pontianak” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 64,9 %.⁶² Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sri Astutik Suharini yang berjudul “pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik” yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$.⁶³

Berdasarkan penjelasan teori dan kedua penelitian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar

Kepribadian seorang guru akan sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Aspek kewibawaan dan keteladanan guru merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Mengajarkan sesuatu kepada siswa membutuhkan kewibawaan agar siswa dapat diatur dengan senang hati. Kewibawaan harus diawali dengan keteladanan yang

⁶² Diana Nur Syadrina dkk, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA/MA Pontianak*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4 No. 4 April 2015)

⁶³ Sri Astutik Suharini, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Cerme Gresik*, (Tesis, UIN Maliki, 2016)

baik, baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat. Guru harus senantiasa menjaga wibawanya dengan selalu bersikap baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Guru merupakan figur insan yang ideal yang akan ditiru perilaku dan cara berfikirnya oleh peserta didik.

Menurut teori yang dikemukakan M. Ray Loree sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, menjelaskan bahwa kemajuan belajar dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang terjadi didalam kelas. Hubungan ini bisa bersifat hangat atau dingin, tegang atau tenang, antagonistik atau kohesif, bersahabat atau bermusuhan. Tentunya hubungan yang harmonis dan stimulatif dipandang sebagai faktor yang berpengaruh secara positif terhadap kemajuan belajar siswa.⁶⁴ Menurut Kerlinger, karakteristik guru yang menunjang terhadap hubungan yang positif antara guru dan siswa yaitu: (1) orientasi pribadi yang positif, (2) organisasi tugas yang sistematis: efisien, saksama, teliti dan dapat dipahami dan (3) lentur dalam berfikir: imajinatif, sensitive, dan toleran.⁶⁵

Dalam proses pembelajaran, kepribadian guru akan memberikan warna dan iklim emosional kelas. Kepribadian guru akan memmanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku selama mengajar. Guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif pada perkembangan psikis peserta didik. Peserta didik akan merasa aman, nyaman, dan senang belajar bersama gurunya.

⁶⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 56

⁶⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, hlm. 57

Peserta didik juga akan termotivasi untuk belajar dan mau mentaati peraturan yang dikeluarkan oleh guru.

Sebaliknya, guru yang tidak mempunyai kepribadian yang baik, akan menimbulkan iklim emosional kelas yang mencekam dan menakutkan. Kelas yang mencekam bukanlah tempat yang baik bagi peserta didik untuk belajar. Hal ini biasanya ditimbulkan oleh guru yang otoriter dan killer. Akhirnya peserta didik menjadi tegang di kelas dan malas belajar. Biasanya juga melakukan protes dalam bentuk kenakalan seperti membuat gaduh, tidak memperhatikan pelajaran dan lain-lain. Kondisi kelas yang seperti ini tentu akan menurunkan prestasi belajar siswa.⁶⁶

E. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar siswa adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar siswa merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan oleh setiap siswa di dalam sekolah atau sebagai tolak ukur kemampuan siswa dengan menunjukkan hasilnya dalam pendidikan di sekolah. Apabila ada seseorang siswa yang mempunyai prestasi yang cukup tinggi, maka bisa dipastikan ada faktor-faktor yang mendukungnya. Adapun faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor eksternal, faktor yang timbul dari luar diri siswa.

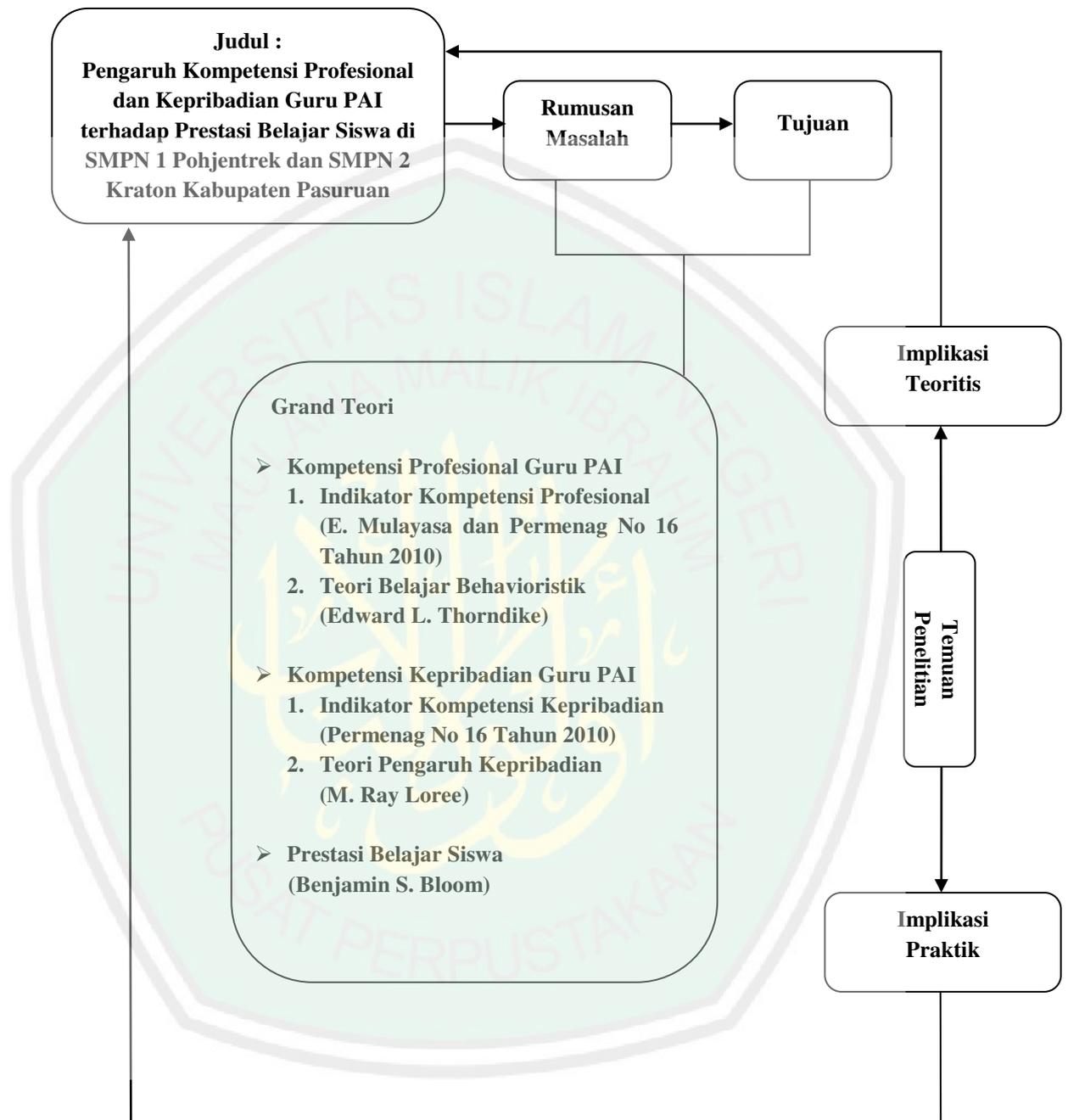
Salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sekolah, dalam hal ini adalah seorang guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru menjadi faktor utama

⁶⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2012), hlm. 168

dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dan mendampingi siswa dalam proses belajar di sekolah. Dimana tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dan baik buruknya akhlak siswa dalam sekolah merupakan tanggungjawab besar bagi guru. Oleh karena itu diperlukan adanya guru yang mempunyai kompetensi yang baik agar mampu menjadikan siswa berprestasi yang tinggi dan berkepribadian yang baik.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diperoleh kesimpulan jika kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru rendah, maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa juga akan rendah. Sebaliknya jika seorang guru memiliki kompetensi yang sangat tinggi, maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat dan tinggi. Adapun pola dasar penelitian yang diajukan oleh peneliti, bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.

Gambar 2.1. Model Kopektual Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian yang didasari asumsi-asumsi dasar dan data-data yang diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan hubungan korelasional. Penelitian ini dikatakan kuantitatif, karena penelitiannya yang bersifat deduktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasilnya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Adapun penekakan analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif terletak pada data-data *numeric* (angka) yang diperoleh dengan menggunakan metode statistik dan menggunakan rumus-rumus statistik untuk membuktikan dan menguji hipotesis tertentu.

Dalam penelitian korelasional bertujuan menjelaskan ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh diantara variabel-variabel penelitian berdasarkan koefisien korelasi.⁶⁷ Dalam penelitian ini variabel yang diuji hubungannya adalah kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh dalam

⁶⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 82

penelitian ini selanjutnya diolah sesuai dengan kesimpulan yang diinginkan yaitu mencari pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.⁶⁸

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.⁶⁹ Pada umumnya penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara random (acak), instrument penelitian dalam mengumpulkan data dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru PAI (X_1) dan kompetensi kepribadian guru PAI (X_2). Dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y). Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁰

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka, baik

⁶⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Grasindo, 2002), hlm. 68

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 8

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 8

diperoleh dari hasil pengukuran maupun penghitungan berupa informasi atau penjelasan yang disimbolkan dengan bilangan atau berbentuk angka. Adapun data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, sarana dan prasarana. Data mengenai hasil kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI yang diperoleh dari penyebaran angket atau kuisioner serta data mengenai prestasi belajar yang diperoleh dari hasil belajar atau raport siswa.

Sedangkan yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh atau didapatkan.⁷¹ Subjek yang menjadi sumber data sangatlah beragam, bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, dokumen serta responden disesuaikan dengan teknik pengambilan data. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data :

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diolah oleh organisasi yang menerbitkannya.⁷² Data ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian.

2. Sumber data sekunder

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.172

⁷² Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia,2000), hlm.21

Data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Data ini langsung diambil oleh peneliti sebagai penunjang atau pendukung dari sumber data yang utama. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen pendukung yang peroleh dari peneliti melalui studi pustaka dengan mempelajari berbagai tulisan yang berhubungan dengan kompetensi professional guru PAI, kompetensi kepribadian guru PAI dan prestasi belajar siswa serta data dari instansi atau lembaga terkait.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan dua komponen penting dalam terdapat dalam suatu penelitian kuantitatif. Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila jumlah populasi cukup besar, maka peneliti bisa menggunakan dan mengambil sampel dari populasi yang betul-betul representative (mewakili).

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 1 Pohjentrek yang berjumlah 125 siswa dan keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 2 Kraton yang berjumlah 201 siswa pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Karena populasinya besar dan adanya

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 215

keterbatasan tenaga dan waktu, maka dalam penelitian ini akan menggunakan sampel dari populasi tersebut.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto memberikan pedoman jika jumlah subyek penelitian atau populasinya besar (lebih dari 100), maka dapat menggunakan penelitian sampel dengan mengambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih dari jumlah subjek tersebut. Jika populasinya kecil (kurang dari 100), maka sebaiknya subjek tersebut di ambil seluruhnya.⁷⁴

Berdasarkan data tersebut, dikarenakan populasinya melebihi dari ketentuan, maka peneliti mengambil sampel 25 % dari total populasi. Adapun jumlah sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini sebanyak 82 siswa (32 siswa SMPN 1 Pohjentrek dan 50 siswa SMPN 2 Kraton). Adapun dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik random sampling (acak). Yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap siswa kelas VIII yang terpilih untuk mengisi angket penelitian.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

NO	Subjek	Populasi	Sampel
1.	SMPN 1 Pohjentrek	Seluruh Siswa Kelas VIII (125)	32
2.	SMPN 2 Kraton	Seluruh siswa Kelas VIII (201)	50

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 107

D. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini, menggunakan instrument penelitian angket untuk mengungkap kedua variabel yaitu kompetensi profesional PAI dan kompetensi kepribadian guru PAI. Adapun penjabaran instrument masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Kompetensi Profesional Guru PAI (E. Mulyasa) (Permenag No 16 Tahun 2010)	1. Penguasaan bahan ajar.	1.1 Guru mampu memahami bahan ajar, sehingga dalam penyampaian materi tidak terbata-bata. 1.2 Guru menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. 1.3 Guru mampu memberikan contoh sesuai dengan konteks sosial dalam kehidupan sehari-hari.	1, 2, 3 4, 5, 7
	2. Mengelola program pembelajaran.	2.1 Guru mampu menguasai bermacam-macam metode serta mampu menggunakannya. 2.2 Guru memiliki kemampuan bertanya dan merangsang siswa.	6, 8, 9, 10, 11, 14
	3. Memahami karakteristik siswa.	3.1 Guru mampu memahami kemampuan dan kelemahan siswa.	12, 13
	4. Kemampuan mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar.	4.1 Guru mampu memaksimalkan penggunaan laboratorium dalam proses pembelajaran. 4.2 Guru selalu mengingatkan siswa untuk mencari sumber pelajaran yang menunjang pembelajaran selain dari guru (internet, majalah dan	15, 16, 17, 18

		korandll.) 4.3 Guru selalu menyuruh siswa memanfaatkan fasilitas perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran. 4.4 Guru memanfaatkan pembelajaran diluar kelas untuk menunjang proses pembelajaran.	
	5. Kemampuan melakukan penilaian.	5.1 Guru mampu mengevaluasi hasil belajar. 5.2 Guru selalu memberikan post tes untuk mengukur kemampuan siswa. 5.3 Guru selalu menilai setiap proses dalam kegiatan praktik. 5.4 Guru selalu memberikan evaluasi penugasan di setiap akhir pembelajaran 5.5 Guru selalu memberitahukan hasil belajar siswa secara berkala sehingga siswa mengetahui perkembangan belajarnya.	19, 20, 21, 22, 23
	6. Memahami dan memanfaatkan hasil penelitian.	6.1 Guru membaca karya ilmiah pendidikan. 6.2 Guru memahami hasil penelitian yang terkait dengan pendidikan. 6.3 Guru menerapkan hasil penelitian yang menunjang terhadap pembelajaran.	24, 25
Kompetensi Kepribadian Guru (Permenag No 16 Tahun 2010)	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, istiadat, daerah asal, dan gender. 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesai yang beragam	3, 6, 10, 12
	2 Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan	2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan	2, 4, 5, 7, 11, 16

	masyarakat.	akhlak mulia. 2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.	
	3 Penampilan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi dewasa, arif, dan berwibawa.	8, 9, 13, 21, 22
	4 Memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara professional.	1, 14, 19, 23, 25
	5 Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.	5.1 Memahami kode etik profesi guru 5.2 Menerapkan kode etik profesi guru 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru	15, 17, 18, 20, 24
Prestasi Belajar	Pencapaian Hasil Belajar	Nilai Ulangan Tengah Semester	

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode dalam rangka untuk mengumpulkan data penelitian

1. Metode Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban.⁷⁵Pada dasarnya angket

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 199

atau kuisioner adalah suatu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk diisi oleh responden.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan kepribadian guru pendidikan agama Islam. Metode ini juga menjadi sumber utama dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket terhadap responden sebagai populasi.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁷⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian dan mengamati kompetensi profesional dan kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI pada saat pembelajaran berlangsung atau diluar jam pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data terkait profil sekolah, jumlah guru dan siswa serta data-data terkait lainnya. Metode ini juga digunakan untuk menggali data atau informasi tentang prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui hasil belajar atau rapot masing-masing yang dimiliki oleh siswa.

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 96

⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.221

F. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting mengingat peranannya sebagai suatu proses yang merinci usaha formal untuk merumuskan tema dan merumuskan hipotesis. Analisis juga merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disyaratkan oleh data.

Untuk menganalisa data-data yang ada, penulis menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu analisis pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan skor pada masing-masing item, analisis uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji variabel penelitian sebelum di uji hipotesis, analisis uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun lebih rincinya tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang diambil dalam melakukan analisa data. Tahapan ini berupa langkah mencari dan mengumpulkan data kuantitatif yang bersumber dari angket yaitu dengan memberi nilai atau skor pada setiap item jawaban pada pernyataan dengan berdasarkan teknik skala pengukuran yang ditentukan.

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang dan kelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁸ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sanusi, bahwa skala likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam menjawab pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur.⁷⁹ Penilaian jawaban instrumen tersebut dengan cara memberikan skor. Dalam skala likert masing-masing item mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai yang negatif yang dapat berupa kata-kata dan akan diberi skor satu sampai lima. Sebagaimana yang digambarkan oleh tabel berikut :

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Berdasarkan Skala Likert⁸⁰

Pernyataan	Skor Nilai
Sangat setuju/sangat sesuai/selalu/sangat baik	5
Setuju/sesuai/sering/baik	4
Ragu-ragu/cukup sesuai/kadang-kadang/kurang baik	3
Tidak setuju/kurang sesuai/hampir tidak pernah/tidak baik	2
Sangat tidak setuju/tidak sesuai/tidak pernah/sangat tidak baik	1

Selain itu dalam analisis pendahuluan juga dilakukan upaya untuk mengetahui uji validitas item angket dan reabilitas angket penelitian. sebagaimana pendapat Azwar Saifuddin, yang menjelaskan bahwa ada

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 93

⁷⁹Anwar Sanusi, *Metode Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang : Buntara Media, 2003), hlm. 76

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 143

dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket yaitu keharusan sebuah angket itu valid dan reliabel.⁸¹

Suatu instrumen angket bisa dianggap valid (sah), jika pernyataan pada suatu angket mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel (andal), jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tujuan pengujian ini adalah untuk membuktikan masing-masing instrumen angket dalam variabel kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI benar-benar shahih(valid) dan handal (reliabel) ketika digunakan untuk melakukan sebuah penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat untuk menguji keshahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, hasil penelitian dikatakan valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁸² Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk menguji instrumen hubungan antara variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru dengan tujuan agar instrumen tersebut mampu menjadi tolak ukur dalam penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *person product moment* dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel

⁸¹Azwar Saifuddin, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 1997), hlm. 54

⁸²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 98

bebas dengan variabel terikat. Adapun langkah-langkahnya yaitu dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan alat bantu *Software SPSS 16* dengan kriteria apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan nilai signifikansi (P) $< 0,05$, maka H_0 ditolak instrumen pernyataan dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam angket penelitian serta tidak perlu dikeluarkan dari daftar pernyataan. Namun sebaliknya jika pernyataan angket tidak valid maka tidak boleh digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan itu reliabel apa tidak. Dalam penelitian ini uji reliabel digunakan untuk menguji instrumen hubungan antara variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, artinya apabila digunakan untuk mengukur suatu variabel yaitu variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru, secara berulang kali dapat menghasilkan informasi atau data yang sama (ajeg) atau sedikit sekali bervariasi.

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata sebesar 5 % karena pengukuran variabelnya berupa skala interval. Adapun langkah-langkahnya yaitu dengan menggunakan alat bantu *Software SPSS 16*, dengan kriteria apabila koefisien lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai *alpha cronbach* $> 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel/handal.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis pendahuluan maka diperlukan adanya uji asumsi klasik. Model penelitian kuantitatif yang berupa pengaruh atau regresi linier disebut sebagai model penelitian yang baik, jika sudah memenuhi uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi dan uji heteroskedastisitas.⁸³

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang akan dipakai dalam analisis lebih lanjut. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan kemudian plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan *Software SPSS 16*, yaitu dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun kriterianya apabila nilai sig. > 0,05 maka data tersebut dinyatakan

⁸³ I'anatut Thoifah, *Satistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang:Madani,2015), hlm. 128

berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan pada $linierity < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam pengujian linieritas peneliti menggunakan *Software SPSS 16*, yaitu dengan metode *Analyze Compare Man* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun kriterianya apabila nilai signifikan pada $linierity > 0,05$ maka hubungan kedua varibael dinyatakan linier dan sebaliknya jika nilai signifikan pada $linierity < 0,05$ maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linier

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji penelitian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriterianya jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka data tersebut dinyatakan tidak multikolinieritas atau model regresi yang baik. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka data tersebut dinyatakan terjadi multikolinieritas.

d. Uji Auto Korelasi

Dalam model regresi linier yang baik juga seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi merupakan uji penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Durbin Watson koefisien uji auto korelasi antara 0-4, kalau koefisiennya sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak terjadi auto korelasi atau model regresi yang baik. Namun jika koefisiennya sebesar mendekati 0 maka terjadi auto korelasi positif dan jika besarnya koefisien mendekati 4 maka terjadi autokorelasi yang negatif.⁸⁴ Adapun kriterianya jika nilai D_w (Durbin Watson) lebih besar dari D_u maka tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari koefisien signifikansi (*nilai probabilitas*). Adapun kriterianya apabila nilai koefisien signifikansi (*nilai probabilitas*) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi yang baik. Sebaliknya

⁸⁴ I'anatut Thoifah, *Satistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang:Madani,2015), hlm. 222

apabila nilai koefisien signifikansi (*nilai probabilitas*) lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Dengan cara menghitung besarnya korelasi setiap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis uji parameter regresi secara parsial dan secara simultan.⁸⁵ Adapun acuan dasar dalam menentukan dan mengukur kuat dan lemahnya pengaruh antara dua variabel dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Koefisien Korelasi⁸⁶

No	Interval	Kriteria Keandalan
1	<0.199	Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Lemah
3	0,400-0,599	Cukup Lemah
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat

a. Uji Regresi Parsial (Regresi Sederhana)

Setelah melakukan uji normalitas, linieritas data, maka langkah selanjutnya adalah uji t parsial. Dalam uji ini bertujuan

⁸⁵ Panatut Thoifah, *Satistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang:Madani,2015), hlm. 129

⁸⁶ Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta:LP3ES, 1995), hlm.81

untuk mengetahui apakah masing-masing variabel baik kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI berpengaruh nyata atau tidak terhadap prestasi belajar siswa.

Analisis uji t ini menggunakan bantuan program SPSS 16 *for windows*, yaitu dengan menu *linear regression*. Adapun kriteria keputusannya, apabila nilai *sig.* pada tabel *Coefficients^a* $\leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Regresi Simultan (Regresi Berganda)

Setelah melakukan uji t parsial selanjutnya adalah uji f simultan. Dalam uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI secara simultan(bersama-sama) berpengaruh nyata atau tidak terhadap prestasi belajar siswa. Analisis uji ini menggunakan bantuan program SPSS 16 *for windows*, yaitu dengan menu *linear regression*. Adapun kriteria keputusannya, apabila nilai *sig.* pada tabel *ANOVA^b* $\leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

I. Paparan Data

4. Gambaran Umum Lokasi SMPN 1 Pohjentrek

a. Profil SMPN 1 Pohjentrek



Nama Sekolah	: SMPN 1 Pohjentrek
Status Sekolah	: Negeri (Terakreditasi A)
Nomor Statistik Sekolah:	201051917069
NPSN	: 20519210
Alamat	: Jl. Raya Susukanrejo
No. Telp.	: (0343) 422533
Kecamatan	: Pohjentrek
Kabupaten	: Pasuruan
Propinsi	: Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1985
Lembaga Penyelenggara:	Pemerintah
Kegiatan Belajar	: Pagi (07.00 – 13.00 WIB)

b. Letak Geografis

Adapun batas-batas SMP Negeri 1 Pohjentrek Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Kantor Kecamatan Pohjentrek
- Sebelah Utara : Jalan Raya Kecamatan

c. Sebelah Timur : Areal Persawahan

d. Sebelah Selatan : Areal Persawahan

Kondisi geografis SMPN 1 Pohjentrek sangat strategis dikarenakan dekat dengan jalan raya kecamatan pohjentrek, sehingga untuk akses pendidikan sangat mudah sekali. Disamping itu sekolah ini juga termasuk sekolah adiwiyata, dimana sekolah ini mempunyai sumber daya alam berupa tanaman yang sangat rindang dan lingkungan yang asri, secara tidak langsung mendukung terhadap kelancaran proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa tenang dan nyaman.

c. Visi dan Misi SMPN 1 Pohjentrek

1) Visi

Terbentuknya insan yang berimtaq, berfikir kritis, terampil dan berbudaya lingkungan

2) Misi

a) Mewujudkan kemampuan baca tulis al-qur'an, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dan istighosah bagi seluruh warga sekolah.

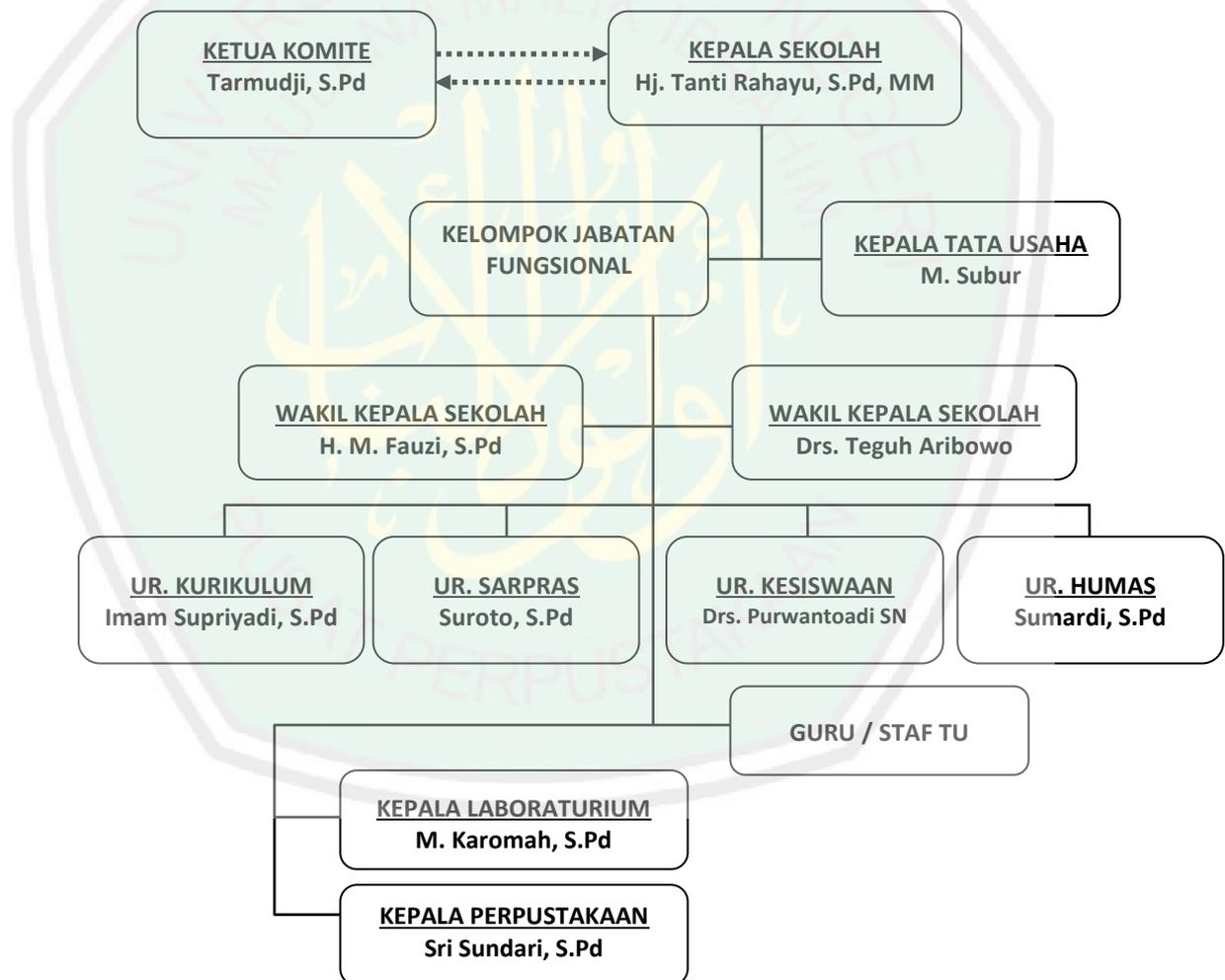
b) Mewujudkan pembelajaran yang mendorong siswa berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif melalui pembelajaran "PAIKEM".

c) Mewujudkan pengalaman dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan seni, kegiatan sosial dan seni budaya lokal.

d) Mewujudkan pengalaman belajar dalam mengembangkan iptek melalui kegiatan berbasis pendidikan lingkungan hidup (PLH) dan pembelajaran lesson study.

- e) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak dan berbudi pekerti tinggi dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- f) Melaksanakan pembelajaran berkarakter yang sesuai dengan jiwa pancasila.
- g) Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap budaya untuk melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan.⁸⁷

d. Struktur Organisasi SMPN 1 Pohjentrek



⁸⁷ Dokumentasi Tata Usaha SMPN 1 Pohjentrek

e. Keadaan Guru dan Pegawai

Lembaga SMPN 1 Pohjentrek memiliki tenaga guru dan pegawai sebanyak 44 orang sebagai berikut :

1) Guru

Guru Tetap (PNS) : 25

Guru Tidak Tetap : 5

Jumlah : 30

2) Pegawai

Pegawai Tetap (PNS) : 6

Pegawai Tidak Tetap : 8

Jumlah : 14

Adapun latar belakang pendidikan tenaga guru terdiri dari 2 orang Sarjana S-2, 28 orang sarjana S-1. Sedangkan latar belakang pendidikan tenaga pegawai yaitu 4 orang sarjana S-1 dan 10 orang berpendidikan SMA.

5. Gambaran Umum Lokasi SMPN 2 Kraton

a. Sejarah SMPN 2 Kraton

SMPN 2 Kraton merupakan sekolah negeri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Ngabar Kraton yang berdiri pada tahun 2007. Dengan antusiasme masyarakat yang sangat besar terhadap pendidikan dengan dibuktikan dengan jumlah pendaftar pada tahun pertama yaitu 200 siswa lebih, maka pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yaitu Gus Mujib menghibahkan tanah seluas 6.023 m² untuk menjadi lahan pendidikan bagi masyarakat sekitar khususnya dan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya.

Siswa-siswi SMPN 2 Kraton tidak hanya berasal dari daerah Pasuruan saja, namun juga berasal dari luar daerah seperti Malang, Jombang, Jakarta, Madura, Sidoarjo dan daerah-daerah lainnya. Dengan semakin berkembangnya pendidikan di Indonesia, juga harus didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pendidik yang profesional yang menjamin keberlangsungan pendidikan dan mampu memacu kemajuan pendidikan anak didik khususnya di Pedesaan. Dengan adanya tenaga pendidik yang profesional telah mengantarkan peserta didik menjadi warga sekolah yang berkualitas, berdaya saing tinggi sehingga pada tahun 2012 sekolah SMPN 2 Kraton mendapatkan predikat Akreditasi “A” dari Badan akreditasi Nasional Propinsi Jawa Timur.⁸⁸

b. Profil SMPN 2 Kraton

Nama Sekolah : SMPN 2 Kraton

Status Sekolah : Negeri (Terakreditasi A)

Nomor Statistik Sekolah: 201051916122

NPSN : 20541398

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini

No. Telp. : (0343) 424435

Kecamatan : Kraton

Kabupaten : Pasuruan

Propinsi : Jawa Timur

Tahun Berdiri : 2007

⁸⁸ Dokumentasi Tata Usaha SMPN 2 Kraton

Lembaga Penyelenggara: Pemerintah

Kegiatan Belajar : Pagi (07.00 – 13.00 WIB)

c. Letak Geografis

Adapun batas-batas SMP Negeri 2 Kraton Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan sebagai berikut :

- e. Sebelah Barat : Jalan Raya Ngabar-Sidogiri
- f. Sebelah Utara : Kampus STAI Al-Yasini
- g. Sebelah Timur : Pondok Pesantren Al-Yasini
- h. Sebelah Selatan : Pondok Pesantren Al-Yasini

Kondisi geografis SMPN 2 Kraton sangat strategis dikarenakan dekat dengan jalan raya Ngabar-Sidogiri, sehingga untuk akses pendidikan sangat mudah sekali. Disamping itu sekolah ini juga termasuk satu-satunya sekolah menengah pertama yang berstatus negeri di Kabupaten Pasuruan yang berada di dalam naungan Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Al-Yasini Kraton.

d. Visi dan Misi SMPN 2 Kraton

1) Visi

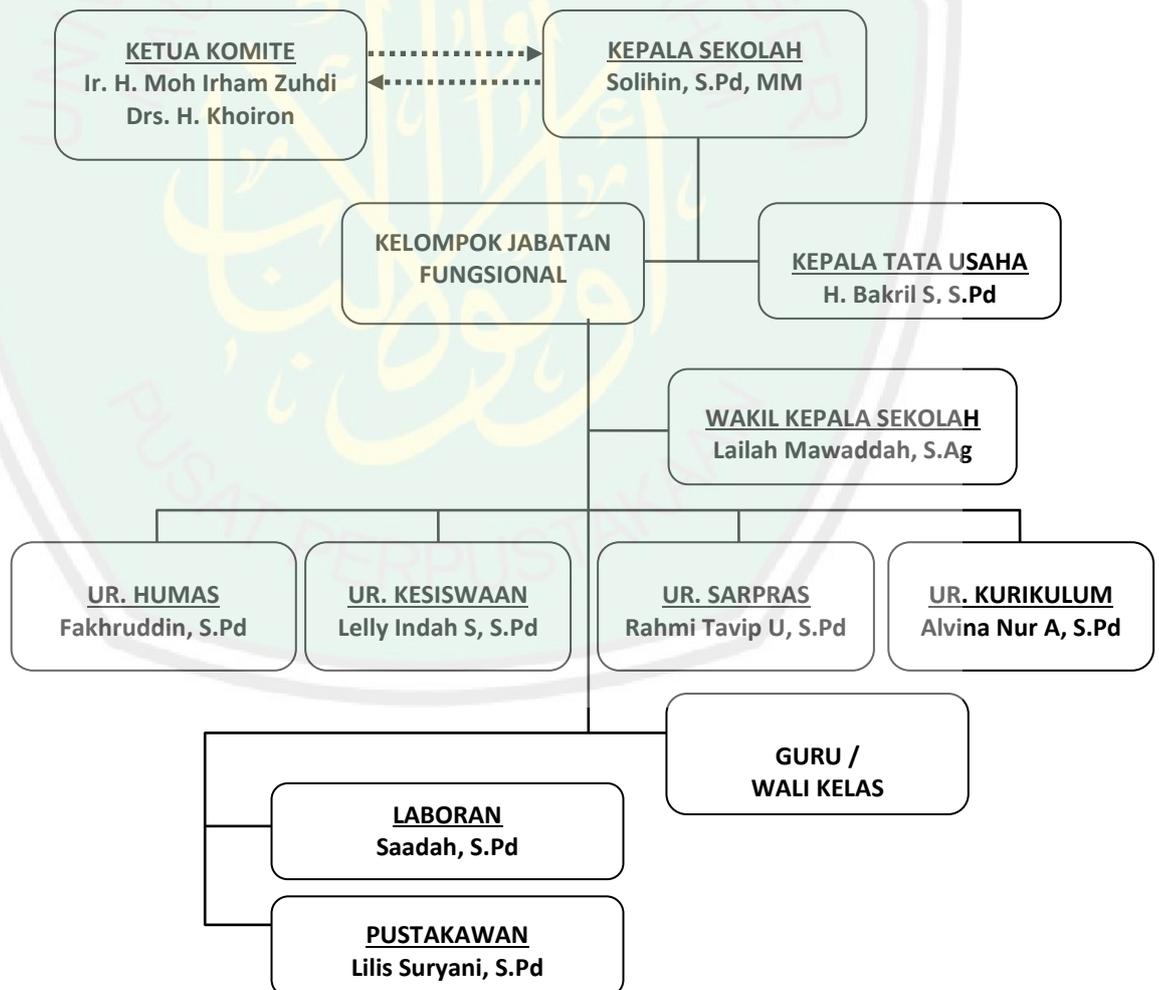
Terbentuknya insan religius, berilmu, bermoral, berprestasi, dan berbudaya lingkungan.

2) Misi

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai iman dan taqwa (IMTAQ) melalui pendidikan karakter.
- b) Mengembangkan proses pembelajaran sepanjang hayat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

- c) Mengembangkan budaya santri terkait etika dan estetika dalam rangka membentuk kepribadian yang bermoral (berakhlakul karimah dalam perilaku dan tutur kata).
- d) Menjadikan sekolah efektif (Effective School) yang berorientasi pada standar nasional pendidikan (SNP) untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang dipercaya masyarakat.
- e) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan lingkungan melalui 3 R yakni Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang).⁸⁹

e. Struktur Organisasi SMPN 2 Kraton



⁸⁹Dokumentasi Tata Usaha SMPN 2 Kraton

f. Keadaan Guru dan Pegawai

SMPN 2 Kraton memiliki tenaga guru dan pegawai sebanyak 40 orang sebagai berikut :

3) Guru

Guru Tetap (PNS) : 21

Guru Tidak Tetap : 10

Jumlah : 31

4) Pegawai

Pegawai Tetap (PNS) : 1

Pegawai Tidak Tetap : 8

Jumlah : 9

Adapun latar belakang pendidikan tenaga guru terdiri dari 3 orang Sarjana S-2, 28 orang sarjana S-1. Sedangkan latar belakang pendidikan tenaga pegawai yaitu 5 orang sarjana S-1, 1 orang Diploma II dan 3 orang berpendidikan SMA.

J. Hasil Penelitian

Sebelum angket dijadikan instrument penelitian, ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh angket yaitu valid dan reliabel. Adapun rincian hasilnya sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur seberapa layaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji coba ini angket dibagikan kepada 40 responden. Dalam pengujian validitas ini

menggunakan program *SPSS 16 for Windows* dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Validitas data dilakukan terhadap 50 butir soal angket dengan rincian 25 soal kompetensi profesional guru dan 25 soal kompetensi kepribadian guru. Adapun hasil uji coba dapat diperoleh sebagaimana yang disajikan dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Validitas Item Soal Kompetensi Profesional Guru PAI

No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket	No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
1	0,734	0,320	Valid	14	0,578	0,320	Valid
2	0,675	0,320	Valid	15	0,575	0,320	Valid
3	0,584	0,320	Valid	16	0,740	0,320	Valid
4	0,604	0,320	Valid	17	0,669	0,320	Valid
5	0,711	0,320	Valid	18	0,678	0,320	Valid
6	0,453	0,320	Valid	19	0,446	0,320	Valid
7	0,522	0,320	Valid	20	0,497	0,320	Valid
8	0,692	0,320	Valid	21	0,764	0,320	Valid
9	0,500	0,320	Valid	22	0,604	0,320	Valid
10	0,567	0,320	Valid	23	0,546	0,320	Valid
11	0,500	0,320	Valid	24	0,472	0,320	Valid
12	0,552	0,320	Valid	25	0,645	0,320	Valid
13	0,510	0,320	Valid				

Tabel 4.2
Validitas Item Soal Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket	No. Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
1	0,404	0,320	Valid	14	0,788	0,320	Valid
2	0,825	0,320	Valid	15	0,788	0,320	Valid
3	0,544	0,320	Valid	16	0,385	0,320	Valid
4	0,574	0,320	Valid	17	0,782	0,320	Valid
5	0,796	0,320	Valid	18	0,529	0,320	Valid
6	0,879	0,320	Valid	19	0,755	0,320	Valid
7	0,869	0,320	Valid	20	0,528	0,320	Valid
8	0,763	0,320	Valid	21	0,360	0,320	Valid
9	0,703	0,320	Valid	22	0,825	0,320	Valid
10	0,870	0,320	Valid	23	0,829	0,320	Valid
11	0,827	0,320	Valid	24	0,450	0,320	Valid
12	0,441	0,320	Valid	25	0,784	0,320	Valid
13	0,586	0,320	Valid				

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dari 40 responden diperoleh r tabel 0,320 dengan taraf signifikan 5 %. Sehingga dapat disimpulkan semua butir instrument kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian diatas adalah valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Adapun indikator dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* dengan hasil sebagaimana pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Reliability Statistic Kompetensi Profesional dan Kepribadian

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items
Kompetensi Profesional	.918	25
Kompetensi Kepribadian	.951	25

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kompetensi profesional $0,918 > 0,6$ dan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kompetensi kepribadian $0,951 > 0,6$. Kedua-duanya nilainya lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument angket dapat digunakan untuk instrument penelitian dalam proses pengumpulan data dikarenakan butir soal angket telah memenuhi kedua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

3. Deskripsi Data

a. Kompetensi Profesional Guru PAI

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru PAI berupa angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan, yang mana masing-masing item memiliki lima alternatif

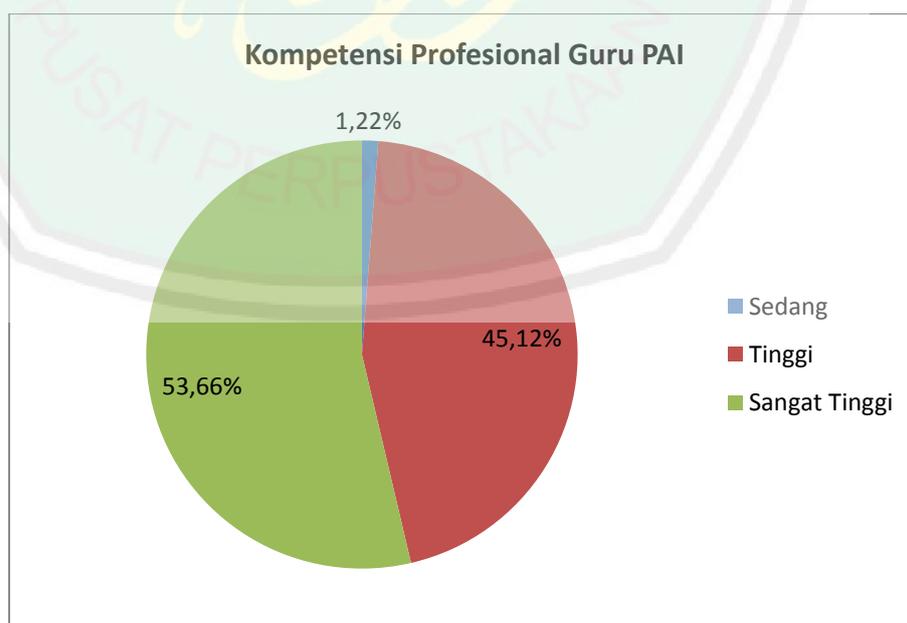
jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 25 dan skor harapan tertinggi yaitu 125. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau kelas yang menggambarkan kompetensi profesional guru PAI yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Berikut paparan data tentang kompetensi profesional guru PAI :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru PAI

No.	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase %
1.	25-45	SangatRendah	0	0
2.	46-65	Rendah	0	0
3.	66-85	Sedang	1	1,22
4.	86-105	Tinggi	37	45,12
5.	106-125	SangatTinggi	44	53,66
Jumlah			82	100

Gambar 4.1
Diagram Frekuensi Kompetensi Profesional Guru PAI



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel dan gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 44 responden (53,66 %) dalam kategori guru PAI yang mempunyai kompetensi profesional yang sangat tinggi, 37 responden (45,12%) dalam kategori guru PAI yang mempunyai kompetensi profesional yang tinggi, dan 1 responden (1,22%) dalam kategori guru PAI yang mempunyai kompetensi profesional yang sedang. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton sudah sangat baik dan perlu dipertahankan.

b. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

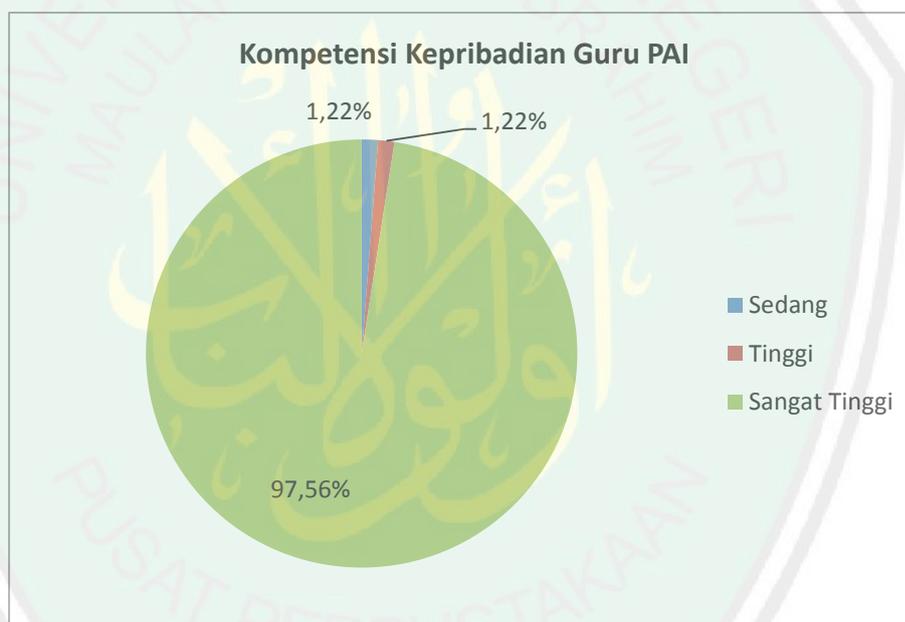
Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru PAI berupa angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan, yang mana masing-masing item memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 25 dan skor harapan tertinggi yaitu 125. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau kelas yang menggambarkan kompetensi kepribadian guru PAI yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Berikut paparan data tentang kompetensi kepribadian guru PAI :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No.	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase %
1.	25-45	SangatRendah	0	0
2.	46-65	Rendah	0	0
3.	66-85	Sedang	1	1,22
4.	86-105	Tinggi	1	1,22
5.	106-125	SangatTinggi	80	97,56
Jumlah			82	100

Gambar 4.2
Diagram Frekuensi Kompetensi Profesional Guru PAI



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel dan gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 80 responden (97,56 %) dalam kategori guru PAI yang mempunyai kompetensi profesional yang sangat tinggi, 1 responden (1,22%) dalam kategori guru PAI yang mempunyai kompetensi profesional yang tinggi, dan 1 responden (1,22%) dalam kategori guru PAI yang mempunyai

kompetensi profesional yang sedang. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton sudah sangat baik dan perlu dipertahankan.

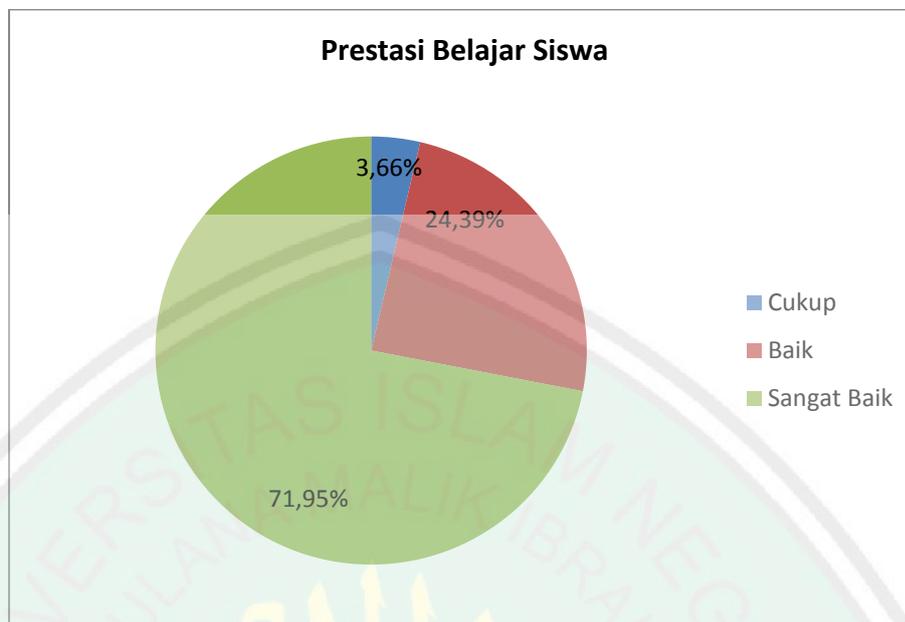
c. Prestasi Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa dalam penelitian ini terfokuskan pada nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Adapun skor harapan terendah adalah 0 dan skor harapan tertinggi yaitu 100. Berdasarkan skor harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau kelas yang menggambarkan prestasi belajar siswa yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang. Berikut paparan tentang prestasi belajar siswa :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase %
1.	0-74	Kurang	0	0
2.	73	Cukup	3	3,66
3.	74-86	Baik	20	24,39
4.	87-100	SangatBaik	59	71,95
Jumlah			82	100

Gambar 4.3
Diagram Frekuensi Prestasi Belajar Siswa



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel dan gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 59 responden (71,95%) dalam kategori mempunyai prestasi belajar yang sangat baik, 20 responden (24,39%) dalam kategori mempunyai prestasi belajar yang baik, dan 3responden (3,66%) dalam kategori mempunyai prestasi belajar yang cukup. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton dikategorikan sudah sangat baik.

4. Uji Asumsi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode normalitas yang baik adalah berdistribusi atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Z dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data bisa dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05. Namun, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows* dengan hasil sebagaimana pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov Z

		Kompetensi _Profesional	Kompetensi_ Kepribadian	Prestasi_Bel ajar
N		82	82	82
Normal Parameters ^a	Mean	105.6707	119.2073	89.1463
	Std. Deviation	8.34748	6.08527	5.63087
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.171	.139
	Positive	.048	.171	.086
	Negative	-.078	-.153	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.704	1.545	1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705	.117	.085

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.7 diatas nilai signifikan pada variabel kompetensi profesional (X1) $0,705 > 0,05$, nilai signifikan pada variabel kompetensi kepribadian (X2) $0,117 > 0,05$

dan nilai signifikan pada variabel prestasi belajar (Y) $0,085 > 0,05$. Dengan demikian data pada semua variabel dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan metode Analyze Compare Mean dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika signifikansi pada deviation form linierity lebih dari 0,05 dan jika signifikansi pada deviation form linierity kurang dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier.

Hasil uji liniars ini dilakukan dengan metode Analyze Compare Mean yang menggunakan program *SPSS 16 for Windows* dengan hasil sebagaimana pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Variabel Kompetensi Profesional dengan Prestasi Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_ Belajar *	Between Groups	(Combined)	1874.744	29	64.646	4.847	.000
Kompetensi_ Profesional	Linearity	Linearity	1193.982	1	1193.982	89.527	.000
	Deviation from Linearity	Deviation from Linearity	680.762	28	24.313	1.823	.130
	Within Groups		693.500	52	13.337		
	Total		2568.244	81			

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil pengujian uji linieritas variabel kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi pada deviation form linierity sebesar 0,130. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar dinyatakan linier, karena nilai signifikasi lebih dari 0,05 ($0,130 > 0,05$).

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Variabel Kompetensi Kepribadian
dengan Prestasi Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_ Belajar *	Between Groups	(Combined)	1826.061	16	114.129	9.995	.000
Kompetensi_ Kepribadian		Linearity	1480.795	1	1480.795	129.687	.000
		Deviation from Linearity	345.266	15	23.018	2.016	.127
	Within Groups		742.183	65	11.418		
	Total		2568.244	81			

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian uji linieritas variabel kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi pada deviation form linierity sebesar 0,127. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar dinyatakan linier, karena nilai signifikasi lebih dari 0,05 ($0,127 > 0,05$).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak adapat dilakukan ke dalam tahap selanjutnya yang disebabkan karna tidak dapat ditentukan koefisien regresi variabel tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standart errornya menjadi tak terhingga.

Ada beberapa cara untuk mengetahui hasil dari uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

Dengan melihat tolerance :

- a. Apabila nilai tolerancinya lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Dan apabila nilai tolerancinya lebih kecil dari 0,10, maka kesimpulannya adalah terjadi multikolinieritas.

Dengan melihat nilai VIF:

- a. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan data yang kita uji tersebut memiliki dan terjadi multikolinieritas.
- b. Namun apabila nilai VIF dibawah dari 10, maka dapat disimpulkan data yang kita uji tersebut tidak memiliki dan tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-18.344	5.366		-3.419	.001		
Kompetensi_Profesional	.358	.031	.530	11.477	.000	.942	1.061
Kompetensi_Kepribadian	.585	.043	.632	13.685	.000	.942	1.061

a. Dependent Variabel:
Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat pada nilai tolerance variabel kompetensi profesional yakni sebesar $0,942 > 0,10$, sedangkan nilai kompetensi kepribadian yakni sebesar $0,942 > 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel komepetensi profesional dan kompetensi kepribadian tidak terjadi multikolinieritas.

Selanjutnya jika dilihat dari nilai VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel kompetensi profesional yakni sebesar $1,061 < 10$, sedangkan nilai VIF pada variabel kompetensi kepribadian yakni sebesar $1,061 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independent tidak saling terikat dan pengujian bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara error pada periode t dengan error pada periode t-1 (sebelumnya).

Secara sederhana bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistic yang sering digunakan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun kriterianya jika nilai Dw (Durbin Watson) lebih besar dari nilai Du maka tidak terjadi autokorelasi. Dan sebaliknya jika nilai Dw (Durbin Watson) lebih kecil dari nilai Du maka terjadi hubungan autokorelasi.

Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Durbin Watson Variabel Kompetensi Profesional

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.458	4.14467	1.853

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Profesional

b. Dependent Variabel: Prestasi_Belajar

Tabel 4.12
Hasil Durbin Watson Variabel Kompetensi Kepribadian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.577	.571	3.68688	1.830

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kepribadian

b. Dependent Variabel: Prestasi_Belajar

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Dl	Du	4-du	4-dl	Dw
Kompetensi Profesional	1,5915	1,6913	2,3087	2,4085	1,853
Kompetensi Kepribadian	1,5915	1,6913	2,3087	2,4085	1,830

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW (Durbin Watson) pada variabel kompetensi profesional sebesar 1.853 > 1,6913 dan pada variabel kompetensi kepribadian sebesar 1.830 > 1,6913. Nilai Dw kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai Du. Dengan demikian masing-masing variabel tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode pengujian statistic uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan variabel besar terhadap nilai residualnya. Dengan kriteria jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Varibel Terikat	Variabel Bebas	Sig.
Prestasi Belajar	Kompetensi Profesional	0,370
Prestasi Belajar	Kompetensi Kepribadian	0,091

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada variabel kompetensi profesional $0,370 > 0,05$ dan nilai signifikan pada variabel variabel kompetensi profesional $0,091 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.

a. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Dalam pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Adapun hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis Pertama dengan teknik analisis regresi linier sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.544	5.848		6.933	.000
Kompetensi Profesional	.460	.055	.682	8.337	.000

a. Dependent Variabel:
Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, karna nilai pada koefisien sebesar 0,682 berada pada rentang 0,60-0,799. Adapun nilai signifikannya yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.

b. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi

kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Dalam pengujian hipotesis kedua juga menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Adapun hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Kedua dengan teknik analisis regresi linier sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.388	8.035		.671	.504
Kompetensi_Kepribadian	.703	.067	.759	10.437	.000

a. Dependent Variabel:

Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, karna nilai pada koefisien sebesar 0,759 berada pada rentang 0,60-0,799. Adapun nilai signifikannya yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis yang ketiga bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Dalam pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Adapun hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton

Tabel 4.17
Hasil Uji Hipotesis Ketiga dengan teknik analisis regresi linier berganda

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2160.541	2	1080.270	209.322	.000 ^a
Residual	407.703	79	5.161		
Total	2568.244	81			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kepribadian, Kompetensi_Profesional

b. Dependent Variabel: Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, diketahui bahwa nilai signifikannya yaitu 0,00. Adapun kriteria penetapan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel 4.17 sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hal ini seberapa besar sumbangan atau kontribusi pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.

Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini :

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.837	2.27174	2.163

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kepribadian, Kompetensi_Profesional

b. Dependent Variabel: Prestasi_Belajar

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, hasil besaran kontribusi pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap

prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton dapat dilihat pada koefisien determinasi pada kolom R Square yaitu sebesar 0,841 atau sebesar 84,1 %. Adapun kriteria nilai koefisien determinasi berada di rentang nilai 0,80 – 1,000 dengan kategori sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton sebesar 84,1 % dengan kategori sangat kuat. Sedangkan sisanya sebesar 15,9 % merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar

Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton

Dalam proses belajar mengajar, peranan guru sangatlah penting. Oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional. Guru yang profesional merupakan guru yang mengajar pada mata pelajaran yang sudah menjadi keahliannya dengan mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam, mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkan keilmuannya yang akan melahirkan beberapa kreativitas serta mampu menarik perhatian. Dengan adanya kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan menciptakan hasil pembelajaran yang maksimal.

Walaupun begitu, seorang guru yang telah mempunyai kompetensi profesional tidak boleh merasa puas dan cukup dengan kompetensi yang telah dimilikinya, melainkan harus terus-menerus untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya agar nantinya mampu menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin berkembang. Dalam Islam dijelaskan bahwa mencari ilmu itu sepanjang masa, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang menerangkan bahwa mencari ilmu itu dari buaian sampai liang lahat. Artinya seseorang yang belajar itu tidak dibatasi oleh waktu atau usia. Seorang guru dalam kondisi apapun harus tetap semangat dalam mencari ilmu dan belajar secara terus-menerus khususnya dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan temuan dan analisis hasil angket yang disebarakan oleh peneliti terhadap 82 responden atau siswa, sesuai dengan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 44 responden (53,66 %) berpendapat bahwa guru PAI mempunyai kompetensi profesional yang sangat tinggi, 37 responden (45,12%) berpendapat bahwa guru PAI mempunyai kompetensi profesional yang tinggi, 1 responden (1,22%) berpendapat bahwa guru PAI mempunyai kompetensi profesional yang sedang dan 0 responden (0%) mempunyai pendapat bahwa guru PAI mempunyai kompetensi profesional yang rendah atau sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton dapat dikatakan sangat baik dan perlu dipertahankan.

Kompetensi profesional guru PAI di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton yang dikategorikan sangat baik meliputi, kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, mampu mengelola dan menggunakan metode-metode pembelajaran dengan baik, dapat memahami masing-masing karakteristik siswa, mampu memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran, melakukan evaluasi hasil pembelajaran serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan.

Selanjutnya, uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t yang bertujuan mencari pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa secara parsial. Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, karna nilai pada koefisien sebesar 0,682 berada pada rentang 0,60-

0,799. Adapun nilai signifikannya yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru PAI maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa.

Menurut Moh. Ali, sebuah pekerjaan yang profesional menuntut adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam serta menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. Oleh karena itu seorang guru yang profesional dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk membimbing peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang baik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Dan menurut Mulyasa, guru dapat dikatakan mempunyai kompetensi profesional adalah 1) menguasai bahan ajar 2) mampu mengelola program pengajaran 3) memahami karakteristik peserta didik 4) mampu mengelola kelas dan menggunakan media atau sumber belajar 5) mampu melakukan evaluasi atau penilaian 6) mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulinar (2003) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa kemampuan seorang guru dalam hal mengelola materi pembelajaran sangatlah menentukan terhadap keberhasilan pendidikan. Dari pernyataan tersebut sorang guru diharuskan memiliki kompetensi atau kemampuan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suharsono dkk, yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar, maksudnya jika kompetensi guru PAI semakin baik maka hasil belajar juga akan semakin meningkat. Hal yang sama juga dilakukan oleh Kasim (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMKN 16 Klaten yang menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa dengan diperoleh nilai signifikan. F sebesar $0,0015 < 0,05$.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, yang berarti semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton

Selain kompetensi profesional juga terdapat satu kompetensi yang juga tidak kalah penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar pembelajaran, yakni kompetensi kepribadian. Seorang guru harus mempunyai kepribadian atau perilaku yang baik, terlebih guru PAI yang dituntut mampu menjadi *uswatun khasanah* atau teladan bagi para peserta didik dan warga lingkungan sekolah.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik mampu menciptakan iklim sekolah yang baik pula terlebih dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang berkepribadian baik mampu menciptakan kelas yang kondusif, sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, dan senang serta termotivasi untuk selalu belajar bersama gurunya. Sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil yang nantinya akan berdampak atau berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Dalam konsep Islam, kepribadian merupakan hal yang utama dan begitu diperhatikan, bahkan Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT ke muka bumi hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadist Nabi. Berdasarkan keterangan hadits tersebut sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk memiliki pribadi yang baik dan menjadi teladan atau *uswatun khasanah* bagi peserta didiknya. Sebab seorang guru memiliki peranan yang cukup strategis dalam mencetak peserta didik menjadi pribadi yang pandai, berpengetahuan luas dan mempunyai moral atau memiliki karakter yang baik.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Guru PAI tidak hanya sekedar mempunyai sikap atau pribadi yang baik, meliputi berkahlak mulia, santun, jujur, arif, dan berwibawa. Namun guru PAI harus mempunyai jiwa kepribadian kepemimpinan yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Guru PAI harus mampu memimpin, menjaga, mengendalikan, mengarahkan serta mempengaruhi siswa dan warga sekolah untuk menerapkan budaya atau nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Guru PAI juga memiliki tanggungjawab dalam memimpin dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan di sekolah. Bahkan guru PAI harus mampu menjadi teladan atau garda paling depan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut. Adapun contohnya kegiatan-kegiatan keagamaan meliputi, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan sholat dhuha, kegiatan sholat dhuhur, kegiatan istighosah berjamaah, kegiatan tadarus dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Berdasarkan temuan dan analisis hasil angket yang disebarakan oleh peneliti terhadap 82 responden atau siswa, sesuai dengan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 80 responden (97,56 %) berpendapat bahwa guru PAI mempunyai kompetensi kepribadian yang sangat tinggi, 1 responden (1,22%) berpendapat bahwa guru PAI mempunyai kompetensi kepribadian yang tinggi, 1 responden (1,22%) berpendapat bahwa guru PAI mempunyai kompetensi kepribadian yang sedang dan 0 responden (0%) mempunyai pendapat bahwa guru PAI mempunyai kompetensi kepribadian yang rendah atau sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian

guru PAI di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton dapat dikatakan sangat baik dan perlu dipertahankan.

Kompetensi kepribadian guru PAI di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton yang dikategorikan sangat baik meliputi, bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, bersikap jujur, berakhlak mulia, mampu menjadi teladan yang baik, bersikap dewasa, berwibawa, percaya diri, bersikap arif, memiliki etos kerja atau tanggungjawab yang tinggi, dan hormat terhadap kode etik profesi guru. Dengan adanya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI dianggap berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Selanjutnya, uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t yang bertujuan mencari pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa secara parsial. Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, karna nilai pada koefisien sebesar 0,759 berada pada rentang 0,60-0,799. Adapun nilai signifikannya yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi kompetensi kepribadian guru PAI maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori M. Ray Loree yang menyebutkan bahwa kemajuan belajar dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang terjadi didalam kelas. Hubungan interpersonal ini

dijabarkan ke dalam kepribadian yang bersifat hangat atau dingin, tegang atau tenang, antagonistik atau kohesif, bersahabat atau bermusuhan. Tentunya hubungan atau kepribadian yang harmonis dan stimulatif dipandang sebagai faktor yang berpengaruh secara positif terhadap kemajuan belajar siswa.

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru dalam memiliki kepribadian yang baik mulai dari kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya juga berakhlak mulia. Dan Peraturan Kementerian Agama No 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 3, menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam meliputi 1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia 2) berpenampilan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat 3) berpenampilan sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa 4) memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri 5) menghormati terhadap kode etik profesi guru.

Sorang guru bila tidak memilki kepribadian yang baik, akan menimbulkan iklim emosional kelas yang mencekam dan menakutkan. Kelas yang mencekam bukanlah tempat yang baik bagi peserta didik untuk belajar. Hal ini biasanya ditimbulkan oleh guru yang otoriter dan killer. Akhirnya peserta didik menjadi tegang di kelas dan malas belajar. Biasanya juga melakukan protes dalam bentuk kenakalan seperti membuat gaduh, tidak memperhatikan pelajaran dan lain-lain. Kondisi belajar dalam kelas yang

seperti ini tentu akan menurunkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu secara tidak langsung kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Choiruniza Rizqi Devi (2016) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa kepribadian seorang guru dalam hal ini berupa sikap dan perilaku yang dimiliki oleh guru sangatlah menentukan terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Adi Sudrajat (2015), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar, maksudnya jika kompetensi guru PAI semakin baik maka hasil belajar juga akan semakin meningkat. Hal yang sama juga dilakukan oleh Mohammad Fahrudin Sofi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Malang yang menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil belajar siswa dengan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,581 lebih besar dari nilai yang bernilai 0,24 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dengan pengaruh kontribusi sebesar 33,75 %.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, yang berarti semakin tinggi

kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

C. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton

Adapun data terkait prestasi belajar siswa yang didapatkan dari hasil nilai ulangan tengah semester, berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebanyak 59 responden (71,95%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang sangat baik, 20 responden (24,39%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang baik, 3 responden (3,66%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang cukup dan 0 responden (0%) memiliki nilai atau prestasi belajar yang sangat baik yang kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai atau prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton dapat dikatakan sangat baik dan perlu dipertahankan.

Selanjutnya, uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F simultan yang bertujuan mencari pengaruh antara kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa secara bersama-sama atau simultan. Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa nilai signifikannya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan kriteria penetapan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Secara keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan atau bersama-sama antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2

Kraton. Artinya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan adanya guru PAI yang memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, nantinya diharapkan mampu menciptakan proses kegiatan belajar dengan baik, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itulah seorang guru dituntut untuk mempunyai profesionalitas dan kepribadian yang baik dalam mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori belajar behavioristik yang kemukakan oleh Edward L. Thorndike, bahwa belajar merupakan hubungan atau interaksi antara stimulus dan respon. Dalam penerapan teori ini guru mampu memberikan rangsangan atau stimulus terhadap peserta didik. Artinya dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan profesional dan kepribadian agar dapat memberikan stimulus dengan baik, sehingga peserta didik juga dapat memberikan respon yang baik yang terlihat melalui perubahan tingkah laku atau prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar siswa merupakan pencapaian maksimal yang diinginkan oleh setiap siswa didalam sekolah atau sebagai tolak ukur kemampuan siswa dengan menunjukkan hasilnya dalam pendidikan di sekolah. Apabila ada seseorang siswa yang mempunyai prestasi yang cukup tinggi, maka bisa dipastikan ada

faktor-faktor yang mendukungnya. Adapun faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor eksternal, faktor yang timbul dari luar diri siswa.

Salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sekolah, dalam hal ini adalah seorang guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dan mendampingi siswa dalam proses belajar di sekolah. Dimana tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dan baik buruknya akhlak siswa dalam sekolah merupakan tanggungjawab besar bagi guru. Oleh karena itu diperlukan adanya guru yang mempunyai kompetensi yang baik agar mampu menjadikan siswa berprestasi yang tinggi dan berkepribadian yang baik. Berdasarkan keterangan diatas dapat diperoleh kesimpulan jika kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru rendah, maka dapat dipastikan prestasi belajar siswa juga akan rendah. Sebaliknya jika seorang guru memiliki kompetensi yang sangat tinggi, maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat dan tinggi.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (prestasi belajar siswa) dapat dilihat melalui koefisien determinasi pada tabel summary kolom R Square. Berdasarkan tabel 4.18, hasil kontribusi atau prosentase sumbangan pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek

dan SMPN 2 Kraton sebesar 0,841 atau sebesar 84,1 %. Adapun kriteria nilai koefisien determinasi berada di rentang nilai 0,80 – 1,000 dengan kategori sangat kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton sebesar 84,1 % dengan kategori sangat kuat. Sedangkan sisanya sebesar 15,9 % merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari beberapa penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya yang telah memperkuat dan mendukung terhadap hasil penelitian ini, baik secara teoritik maupun empirik yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi atau kemampuannya secara terus menerus baik itu melalui kegiatan pelatihan, seminar dan workshop yang mendukung terhadap peningkatan kapasitas kompetensinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dan kuat antara kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Hal ini berdasarkan uji hipotesis pertama dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,682.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dan kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Hal ini berdasarkan uji hipotesis kedua dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,759.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Hal ini berdasarkan uji hipotesis ketiga dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,841 atau 84,1 % sisanya sebesar 15,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana dalam pembahasan maka dapat dikemukakan implikasi teoritis:

Pertama, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terbukti dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan mengenai hipotesis penelitian membuktikan dan membenarkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan.

Kedua, hasil penelitian sebagaimana yang telah dibahas, menunjukkan adanya hubungan antara teori dengan hasil penelitian. Dengan diterimanya hipotesis adanya pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, menunjukkan adanya pemaknaan bahwa dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka perlu dikembangkan atau ditingkatkan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik tentang kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan prestasi belajar.

2. Hasil penelitian itu juga diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi praktis kepada berbagai pihak, diantaranya :
- a. Bagi guru, untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya dalam menciptakan dan mewujudkan keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar.
 - b. Bagi siswa, agar senantiasa belajar dengan giat dan rajin untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah pembendaharaan dan memperkaya informasi secara empirik dalam hal kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru yang dapat dipakai sebagai pembanding atau rujukan dengan mengubah, menambah atau menggunakan model riset dengan menambahkan variabel moderator dan mediator yang berhubungan dengan prestasi belajar dan sekaligus menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebuah Harapan*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 2 No. 1 Agustus 2014.
- Alimin, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3 No. 1 Januari 2015.
- Andi Irwan Benard, *Analisis Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi SMA Negeri di Kabupaten Semarang*, Jurnal Of Education Reseach and Evaluation, Juni 2013.
- Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdiqoh, Siti. 2013. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Trust Media Publising.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra.
- Departemen Agama. 2004. *Al Qur'an dan Terjemahan*, Bandung.
- Diana Nur Syadrina dkk, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA/MA Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4 No. 4 April 2015
- Diasty Widar dan Arif Partono, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang*, Jurnal e-Proceeding of Management. Vol. 4 No. 1 April 2017
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- E Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2004. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Feralys Novauli, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh*, Jurnal Pencerahan. Vol. 6 No. 1 April 2012.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kerlinger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kusnandar. 2009. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Roqib dan Nur Fuadi. 2011. *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Muhammad bin Ismail. 1994. *Shahih Bukhari*, Jilid I, Beirut-Libanon: Darul Fikr.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 1996. *Al-lu'lu' wal Marjan*, Himpunan hadist-hadist shahih yang disepakati oleh Imam Bukhari dan Muslim Terjemahan H. Salim Buhreisy, Surabaya : Bina Ilmu.
- Naim, Ngainum. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*, Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- News Detik, 2018, *Viral, Guru Pukul Murid Dengan Sepatu Di Magetan*, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4185611/viral-guru-pukul-murid-dengan-sepatu-di-magetan>. Diakses 31 Agustus 2018
- News Oke Zone. 2015, *Rata-Rata Nilai UKG di Bawah Standar*, <https://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277618/rata-rata-nilai-ukg-di-bawah-standar>. Diakses 05 Oktober 2018.
- Permenag No 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Pada Sekolah Agama
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2019. *Metode dan teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin, Azwar. 1997. *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.
- Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metode Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang : Buntara Media.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi, 1995. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta:LP3ES.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sri Astutik Suharini, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Cerme Gresik*, Tesis UIN Maliki, 2016
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2003. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Suyanto dan Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Satistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang : Madani.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Pendidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer.1991. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. 2008. *Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: PPs UIN Malang.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

(LAMPIRAN – LAMPIRAN)



DAFTAR ANGKET PENELITIAN
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Petunjuk Pengisian

Isilah daftar di bawah ini!

Nama (lengkap) :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban (a, b, c, d atau e) yang anda anggap paling tepat.

Setiap jawaban anda sangat bermanfaat sekali bagi peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pernyataan

1. Guru PAI menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, sehingga mudah difahami
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
2. Guru PAI memberikan contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
3. Sebelum menjelaskan materi, guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
4. Guru PAI menguasai materi yang diajarkan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
5. Guru PAI mengembangkan materi pembelajaran yang tidak ada dalam buku pelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
6. Guru PAI mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
7. Guru PAI menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lainnya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
8. Sebelum memulai pelajaran, guru PAI menanyakan dan mengulas pelajaran yang lalu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
9. Sebelum menjelaskan materi, guru PAI merangsang siswa untuk bertanya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
10. Guru PAI mengabsensi siswa sebelum memulai pembelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
11. Dalam pembelajaran, guru PAI menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
12. Guru PAI memahami kemampuan yang dimiliki oleh siswa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah

- b. Sering d. Hampir tidak pernah
13. Guru PAI dalam mengajar memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
14. Guru PAI mengatur siswa dengan baik di dalam kelas
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
15. Selain buku pegangan, guru PAI memanfaatkan sumber belajar yang lain
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
16. Guru PAI menggunakan media atau alat-alat pembelajaran dalam mengajar
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
17. Guru PAI menggunakan dan mengembangkan laboratorium agama (masjid, perpustakaan dan lain-lain) dalam pembelajaran
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
18. Guru PAI melakukan pembelajaran di luar kelas
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
19. Setelah selesai pembelajaran, guru PAI menyimpulkan materi pembelajaran
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
20. Setelah selesai pembelajaran, guru PAI memberikan tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
21. Guru PAI melakukan penilaian terhadap tugas yang diberikan
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
22. Guru PAI menyampaikan dan memberikan hasil penilaiannya pada siswa
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
23. Soal-soal yang diberikan oleh guru PAI sesuai dengan materi yang diajarkan
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
24. Guru PAI menghubungkan materi pembelajaran dengan hasil-hasil penelitian
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah
25. Guru PAI menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran
- a. Selalu c. Kadang-kadang e. Tidak pernah
b. Sering d. Hampir tidak pernah

KOMPETENSI KERPIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

B. Pernyataan

1. Guru PAI saya masuk kelas tepat waktu
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
2. Guru PAI saya ketika masuk dan keluar kelas mengucapkan salam
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
3. Guru PAI saya menayai kabar/keadaan siswa sebelum memulai pelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
4. Guru PAI saya memotivasi siswa dengan berbagai hal yang menarik
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
5. Guru PAI memberikan teladan kepada siswa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
6. Guru PAI membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa bersama / ucapan basmalah dan hamdalah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
7. Guru PAI bertutur kata dengan sopan dan lembut
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
8. Guru PAI bersikap dewasa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
9. Guru PAI bersikap dengan bijaksana
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
10. Guru PAI bertindak adil
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
11. Guru PAI berakhlak mulia dan dapat diteladani
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
12. Guru PAI tidak pernah membeda-bedakan siswanya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
13. Guru PAI berkepribadian mantap dan patut dibanggakan siswa dan sekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
14. Guru PAI bersemangat dan percaya diri ketika dikelas
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
15. Guru PAI memberikan senyum ketika bertemu siswa
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
 - e. Tidak pernah
16. Guru PAI melaksanakan amal ibadah yang dapat ditiru oleh siswa

- a. Selalu
b. Sering
17. Guru PAI membina hubungan baik dengan siswa atau sesama guru lainnya
a. Selalu
b. Sering
18. Guru PAI menjaga lisannya dari ghibah/menggunjing siswa dan orang lain
a. Selalu
b. Sering
19. Dalam setiap menghadapi masalah, guru PAI menyelesaikan masalah dengan sabar
a. Selalu
b. Sering
20. Dalam mengambil keputusan, guru PAI mengedepankan kepentingan umum
a. Selalu
b. Sering
21. Dalam mengajar, guru PAI berwibawa dihadapan siswa
a. Selalu
b. Sering
22. Dalam setiap mengajar, Guru PAI bersikap tawadhu' (tidak pernah membanggakan diri dan keluarganya)
a. Selalu
b. Sering
23. Guru PAI membimbing siswa dengan sungguh-sungguh
a. Selalu
b. Sering
24. Guru PAI dapat mengikuti tata tertib/kontrak belajar yang diterapkan dikelas
a. Selalu
b. Sering
25. Guru PAI membantu memberikan jalan keluar/nasehat ketika siswa mengalami masalah
a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Hampir tidak pernah
- e. Tidak pernah
e. Tidak pernah

HASIL ANGKET VARIABEL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI (XI)

Soal Responden	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25																				Total						
	1	5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4		3	5	5	5	4	4
2	4	5	5	5	5	4	1	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	108	
3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	119	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	118	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	
6	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	5	5	3	105	
7	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	112	
8	5	5	5	4	1	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	110	
9	5	5	5	4	4	3	1	3	1	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	101	
10	5	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4	107	
11	5	5	5	5	1	3	1	5	5	5	3	5	5	5	5	1	2	2	5	3	5	3	5	5	5	100	
12	5	5	5	5	2	5	3	5	1	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	5	106	
13	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	119	
14	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	3	114	
15	5	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	3	5	3	5	3	102	
16	5	5	4	5	3	5	1	4	5	5	4	4	5	5	3	1	5	3	4	3	4	5	3	4	5	101	
17	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	118	
18	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	111	
19	5	5	5	4	1	4	3	3	4	5	4	4	5	5	3	5	4	3	4	4	4	5	4	5	3	100	
20	5	5	5	5	1	4	3	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	101	
21	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	111	
22	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	1	3	1	5	5	5	5	5	105	
23	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	5	104	
24	5	4	5	5	4	5	1	5	4	5	4	5	5	5	1	4	4	4	4	5	4	5	4	5	1	104	
25	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	115	
26	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	112	
27	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	118	
28	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	106	
29	5	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	5	5	3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	4	5	107	
30	5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	3	111	
31	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	110	
32	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	115	
33	5	4	3	5	3	4	1	4	3	5	4	5	5	5	1	1	3	3	5	3	5	3	5	5	1	89	
34	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	97	
35	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	113	
36	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	3	4	5	3	4	5	5	111	
37	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	5	5	3	4	5	3	4	5	5	112	
38	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	5	5	4	108	
39	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	108	
40	5	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	2	2	1	3	3	3	4	1	3	4	3	86

HASIL VARIABEL PRESTASI BELAJAR SISWA (Y)

Responden	Nilai								
1	78	21	90	41	90	61	88	81	92
2	90	22	92	42	84	62	90	82	96
3	96	23	90	43	96	63	88		
4	96	24	88	44	88	64	88		
5	98	25	73	45	92	65	90		
6	92	26	94	46	98	66	86		
7	94	27	98	47	88	67	88		
8	80	28	84	48	90	68	86		
9	88	29	90	49	92	69	73		
10	85	30	94	50	88	70	88		
11	88	31	88	51	73	71	94		
12	90	32	96	52	76	72	90		
13	96	33	86	53	90	73	94		
14	86	34	88	54	88	74	92		
15	90	35	96	55	86	75	90		
16	86	36	94	56	80	76	90		
17	96	37	96	57	83	77	94		
18	82	38	92	58	90	78	96		
19	85	39	94	59	90	79	94		
20	85	40	82	60	84	80	90		

Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel
Kompetensi Profesional (X1)

Correlations

		Total
Item1	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item2	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item3	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item4	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item5	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item6	Pearson Correlation	.453**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	40
Item7	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
Item8	Pearson Correlation	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item9	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
Item10	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item11	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
Item12	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item13	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
Item14	Pearson Correlation	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40

Item15	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item16	Pearson Correlation	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item17	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item18	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item19	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	40
Item20	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
Item21	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item22	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item23	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item24	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
Item25	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel
Kompetensi Kepribadian (X2)

Correlations

		Total
Item1	Pearson Correlation	.404**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	40
Item2	Pearson Correlation	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item3	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item4	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item5	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item6	Pearson Correlation	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item7	Pearson Correlation	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item8	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item9	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item10	Pearson Correlation	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item11	Pearson Correlation	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item12	Pearson Correlation	.441**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	40
Item13	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item14	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40

Item15	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item16	Pearson Correlation	.385
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	40
Item17	Pearson Correlation	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item18	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item19	Pearson Correlation	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item20	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item21	Pearson Correlation	.360
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	40
Item22	Pearson Correlation	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item23	Pearson Correlation	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Item24	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	40
Item25	Pearson Correlation	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Profesional (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	25

Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Kepribadian (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	25

Hasil Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi_Profesional	Kompetensi_Kepribadian	Prestasi_Belajar
N		82	82	82
Normal Parameters ^a	Mean	105.6707	119.2073	89.1463
	Std. Deviation	8.34748	6.08527	5.63087
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.171	.139
	Positive	.048	.171	.086
	Negative	-.078	-.153	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.704	1.545	1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705	.117	.085

a. Test distribution is Normal.

Hasil Output SPSS Uji Linieritas Variabel
Kompetensi Profesional (X1) dengan Prestasi Belajar (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_	Between	(Combined)	1874.744	29	64.646	4.847	.000
Belajar *	Groups						
Kompetensi_		Linearity	1193.982	1	1193.982	89.527	.000
Profesional		Deviation from Linearity	680.762	28	24.313	1.823	.130
	Within Groups		693.500	52	13.337		
	Total		2568.244	81			

Hasil Output SPSS Uji Linieritas Variabel
Kompetensi Kepribadian (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_	Between	(Combined)	1826.061	16	114.129	9.995	.000
Belajar *	Groups						
Kompetensi_		Linearity	1480.795	1	1480.795	129.687	.000
Kepribadian		Deviation from Linearity	345.266	15	23.018	2.016	.127
	Within Groups		742.183	65	11.418		
	Total		2568.244	81			

Hasil Output SPSS Uji Mutikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18.344	5.366		-3.419	.001		
	Kompetensi_P rofesional	.358	.031	.530	11.477	.000	.942	1.061
	Kompetensi_K epribadian	.585	.043	.632	13.685	.000	.942	1.061

a. Dependent Variable:
Prestasi_Belajar

Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.821	3.743		3.158	.002
	Kompetensi_Profesional	.020	.022	.097	.902	.370
	Kompetensi_Kepribadian	-.104	.030	-.377	-3.495	.091

a. Dependent Variable: RES2



Hasil Output SPSS Uji Auto Korelasi
Kompetensi Profesional (X1) dengan Prestasi Belajar (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.458	4.14467	1.853

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Profesional

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Hasil Output SPSS Uji Auto Korelasi
Kompetensi Kepribadian (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.577	.571	3.68688	1.830

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kepribadian

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Hasil Output SPSS Uji t

Pengaruh Kompetensi Profesional (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1193.982	1	1193.982	69.505	.000 ^a
	Residual	1374.262	80	17.178		
	Total	2568.244	81			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Profesional

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.458	4.14467	1.853

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Profesional

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Hasil Output SPSS Uji t

Pengaruh Kompetensi Kepribadian (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1480.795	1	1480.795	108.937	.000 ^a
	Residual	1087.449	80	13.593		
	Total	2568.244	81			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kepribadian

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.577	.571	3.68688	1.830

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kepribadian

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Hasil Output SPSS Uji F

Pengaruh Kompetensi Profesional (X1) dan Kompetensi Kepribadian (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2160.541	2	1080.270	209.322	.000 ^a
	Residual	407.703	79	5.161		
	Total	2568.244	81			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kepribadian, Kompetensi_Profesional

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi

Pengaruh Kompetensi Profesional (X1) dan Kompetensi Kepribadian (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.841	.837	2.27174	2.163

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Kepribadian, Kompetensi_Profesional

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-316/Ps/HM.01/10/2018

19 Oktober 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Pohjentrek

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	: Mohammad Rizqillah Masykur
NIM	: 16771019
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (Empat)
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. 2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
Judul Penelitian	: Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 POHJENTREK

Jl. Susukanrejo Kecamatan Pohjentrek Telp (0343) 422533 PASURUAN (67171)
<http://smpn1pohjentrek.blogspot.com> e-mail : smppohjentrek@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/345/424.071.13.2/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. TANTI RAHAYU, S.Pd, MM
NIP : 19600705 198101 2 002
Pangkat/Gol Ruang : Pembina IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Intansi : SMP Negeri 1 Pohjentrek
Alamat : Jln. Susukanrejo 2 Kec. Pohjentrek

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMMAD RIZQILLAH MASYKUR
NPM : 16771019
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMPN 1 Pohjentrek dalam penyusunan Thesis pada tanggal yang telah ditentukan.

Dengan judul " *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris di SMP Negeri 1 Pohjentrek dan SMP Negeri 2 Kraton Kabupaten Pasuruan)* "

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pasuruan, 07 Desember 2018
Kepala Sekolah

Hj. TANTI RAHAYU, S.Pd,MM
Pembina TK
NIP.19600705 198101 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-317/Ps/HM.01/10/2018

19 Oktober 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMPN 2 Kraton

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Mohammad Rizqillah Masykur
NIM : 16771019
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 KRATON
Jalan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini – Ngabar Kraton
Tlp. 0343-424435 e-mail: smpn2_kraton@yahoo.co.id
PASURUAN JAWA TIMUR Kode Pos 67151

NPSN. 20541398

NSS. 201051916122

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/579/424.071.07.3/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SOLIHIN, S.Pd., M.Pd
NIP : 19641109 199003 1 007
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : MOHAMMAD RIZQILLAH MASYKUR
NPM : 16771019
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl. Lahir : Pasuruan, 04 Januari 1993

Telah mengadakan penelitian di SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan pada Tanggal 29 Nopember s.d 05 Desember 2018. Untuk menyusun thesis dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan" pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 15 Desember 2018



SOLIHIN, S.Pd., M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 196411091990031007

DOKUMENTASI



Foto siswi SMPN 2 Kraton sedang mengisi Angket Penelitian



Foto siswa SMPN 2 Kraton sedang mengisi Angket Penelitian



Foto Guru PAI SMPN 2 Kraton sedang mengajar



Foto Peneliti sedang menyebarkan angket terhadap siswi SMPN 2 Kraton



Foto halaman depan SMPN 2 Kraton



Foto Musholla SMPN 2 Kraton

DOKUMENTASI



Suasana siswi SMPN 1 Pohjentrek sedang mengisi Angket Penelitian



Suasana siswa SMPN 1 Pohjentrek sedang mengisi Angket Penelitian



Foto Musholla SMPN 1 Pohjentrek



Foto halaman depan SMPN 1 Pohjentrek



Foto Piala Penghargaan Prestasi Siswa SMPN 2 Kraton



Foto Piala Penghargaan Prestasi Siswa SMPN 1 Pohjentrek

RIWAYAT HIDUP



Nama : Mohammad Rizqillah Masykur
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, Tgl Lahir : Pasuruan, 04 Januari 1993
Alamat : Dusun Jambu Desa Ngempit
Kec.Kraton Kabupaten Pasuruan
Telepon/HP : 083833112150
E-Mail : rizlayfit@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Ngempit : 1999 - 2005
2. MTs Sunan Ampel Karanganyar : 2005 - 2008
3. MA Sunan Ampel Karanganyar : 2008 - 2011
4. STIT PGRI Pasuruan : 2012 - 2016
5. Pascasarjana UIN Maliki Malang : 2016 – 2018

Karya Ilmiah

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pohjentrek” (2016).
2. Jurnal Al Makrifat Kajian Islam dengan judul “Pembaharuan Islam di Asia Selatan Pemikiran Muhammad Iqbal” (2018).
3. Jurnal Al Makrifat Kajian Islam “Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia” (2018).